

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA TUNJUNG MULI
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd)**

Oleh:

HANIV Aidin

NIM 1917402210

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Hanivaidin
NIM : 1917402210
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh Tingkatan Pendidikan Formal Terhadap Akhlak Remaja di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri dan bukan dibuatkan oleh pihak lain dan bukan pula terjemahan dari karya orang lain. Adapun hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda tangan menunjukkan sumber rujukannya serta ditunjukkan dalam daftar pustaka..

Apabila kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang akan saya peroleh.

Purwokerto, 03 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
E3EALX318006021

Hanivaidin

NIM.1917402210

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENGARUH TINGKATAN PENDIDIKAN FORMAL
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA TUNJUNG MULI
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Hanivaidin (NIM.1917402210) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Selasa, 07 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 Januari 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002


Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Pembimbing

Penguji Utama

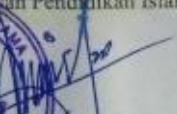

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Subhan, M.Ag.

NIP. 16 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdri. Hanivaidin
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikumm Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Hanivaidin
NIM : 19174022210
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Tingkatan Pendidikan Formal Terhadap Akhlak Remaja Didesa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Januari, 2025
Pembimbing Skripsi,



Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222199103 1 002

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA TUNJUNG MULI
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja kapan saja dimana saja baik dari anak kecil sampai orang tua. Pendidikan menjadi hal yang penting karena pendidikan menjadi faktor utama dalam sumber daya manusia. Dalam beberapa tahun terakhir Desa Tunjungmuli mengalami permasalahan terkait dengan akhlak remaja. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap akhlak remaja di Desa Tunjungmuli. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif maka peneliti pengumpulan data melalui survei, wawancara, kuesioner dan penelitian terdahulu. Sampel penelitian 97 remaja di Desa Tunjungmuli yang diklasifikasikan berdasarkan usia remaja. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan perolehan koefisien determinasi sebesar 66,5% bahwa tingkat pendidikan formal yang mempengaruhi akhlak remaja di Desa Tunjungmuli. Remaja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman etika yang lebih baik dan lebih mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Akhlak, Remaja.

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA TUNJUNG MULI
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

Abstract

Education is a learning process that can be done anywhere, anytime, anywhere, from small children to parents. Education is important because education is the main factor in human resources. In the last few years, Tunjungmuli Village has experienced problems related to adolescent morals. This thesis was made with the aim of analyzing the influence of education level on the morals of adolescents in Tunjungmuli Village. This study uses quantitative and qualitative methods. To obtain quantitative and qualitative data, researchers collect data through surveys, interviews, questionnaires and previous research. The research sample of 97 adolescents in Tunjungmuli Village was classified by adolescent age. The data were analyzed using simple linear regression statistical techniques. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship with the acquisition of a determination coefficient of 66.5% that the level of formal education affected the morals of adolescents in Tunjungmuli Village. Adolescents with higher levels of education have a better understanding of ethics and are better able to apply moral values in daily life.

Keywords: *Education Level, Morals, Adolescents.*

MOTTO

“Mencintai”

“Selayaknya Mencintai Anak Yatim”

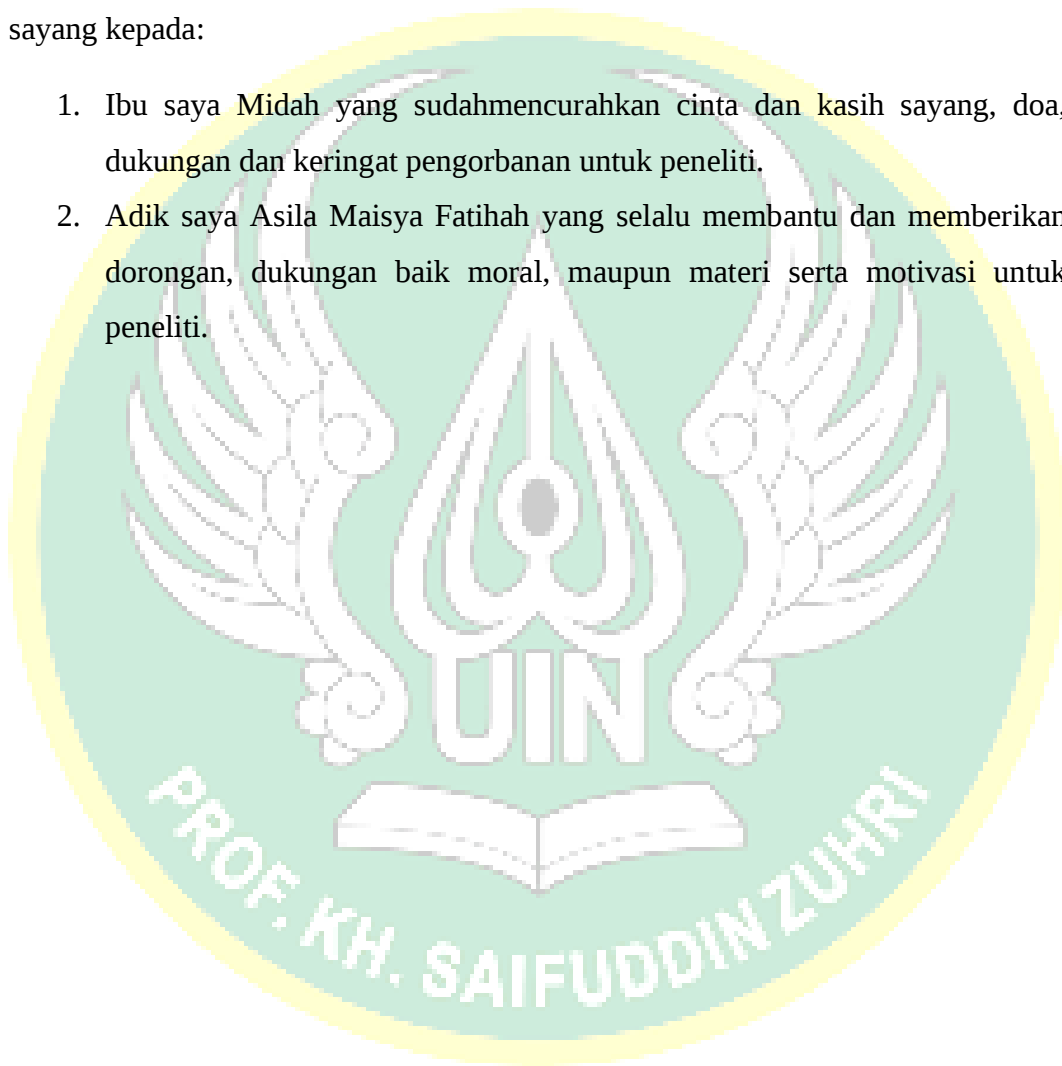


PERSEMBAHAN

Bisillahirrahmanirohiim

Alhamdulillahirobil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat, karunia Allah SWT., dan sebagai ucapan terimakasih dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan tulus sebagai wujud rasa sukur, cinta, dan sayang kepada:

1. Ibu saya Midah yang sudah mencurahkan cinta dan kasih sayang, doa, dukungan dan keringat pengorbanan untuk peneliti.
2. Adik saya Asila Maisya Fatihah yang selalu membantu dan memberikan dorongan, dukungan baik moral, maupun materi serta motivasi untuk peneliti.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Khlak Remaja di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr, Rohmad. M.Pd., Dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan arahan serta membimbing dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.
10. Misyoto, S.E., Turut serta dalam membimbing skripsi yang sedang dikerjakan sampai selesai
11. Teman-teman seperjuangan PAI C yang selalu memberi semangat, inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat Aamiin.

Purwokerto, 03 Januari 2025
Penulis



Hanivaidin
NIM. 1917402210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Oprasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Kajian Pustaka	20
C. Kerangka Berfikir.....	21
D. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Variabel dan Indikator.....	27
E. Metode Pengumpulan Data	30

F. Metode Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Penyajian Data	34
B. Analisis Data	38
C. Analisis Deskriptif.....	41
D. Analisis Korelasi	54
E. Uji Validitas.....	55
F. Uji Reabilitas	55
G. Uji Normalitas	56
H. Uji Lineritas.....	57
I. Analisis Regresi Linear Sederhana	58
J. Uji Hipotesis	60
K. Hasil Pembahasan	63
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	66
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN	66
C. PENUTUP	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Gambaran Umum Desa.....	35
Tabel 1.2 Daftar Responden Berdasarkan.....	38
Tabel 1.3 Tabel Responden Berdasarkan Seluruh Jawaban Sekala Liket	39
Tabel 1.4 Tabel Skor Berdasarkan Tingkat Sekolah dasar	41
Tabel 1.5 Tabel Skor Jenjang Sekolah Menengah Pertama	43
Tabel 1.6 Tabel Skor Jenjang Sekolah Atas.....	44
Tabel 1.7 Skor Penilaian Usia 11-13 Tahun	46
Tabel 1.8Skor Penilaian Usia 14-16 Tahun	48
Tabel 1.9 Skor Penilaian Usia 17-19 Tahun	50
Tabel 1.9.1 Hasil Deskriptif Nilai	52
Tabel 1.9.2 Hasil Silang	52
Tabel 1.9.3 Deskriptif Nilai	53
Tabel 1.9.4 Hasil Silang	53
Tabel 1.10.1 Hasil Uji Correlations	54
Tabel 1.10.2 Hasil Uji Reabilitas	56
Tabel 1.10.3 Hasil Uji Normalitas	56
Table 1.10.4 Hasil Uji Linieritas Y Atas X.....	58
Tabel 1.10.5 Analisi Regresi Sederhana	59
Tabel 1.10.6 Uji ANOVA.....	59
Tabel 1.10.7 Hasil Uji T.....	60
Tabel 1.10.8 Hasil Uji F.....	62
Tabel 1.10.10 Hasil Koefisien Determinasi R2	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Hasil Uji Validasi
- Lampiran 2. Tabel Titik Nilai R
- Lampiran 3. Tabel Titik Nilai T
- Lampiran 4. Tabel Titik Nilai F
- Lampiran 5. Surat Riset Individu
- Lampiran 6. Surat Penerimaan Riset Individu
- Lampiran 7. Surat Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 8. Surat Lulus Komprehesif
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Bimbingan Sekripsi
- Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 11. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 15. Sertifikat PPL
- Lampiran 16. Sertifikat KKN
- Lampiran 17. Lulus Plagiasi
- Lampiran 18. Kusioner
- Lampiran 19. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 20. Surat Wakaf Perpustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal penting saat ini karena dapat menjadi faktor utama dalam sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat berfikir secara kritis. Tidak hanya itu, pendidikan juga dapat meningkatkan pola pikir, serta dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang karena pendidikan bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan untuk dijadikan sebagai pedoman hidup serta bekal dalam mengarungi masa depan¹. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa bahkan orang tua. Oleh karena itu, semakin berkebangnya pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadap perilaku.

Pendidikan formal mempunyai tingkat-tingkat yang menjadi tolak ukur kemampuan seseorang. Saat ini pendidikan formal terbagi menjadi empat yaitu SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, Perguruan tinggi. Tingkat adalah pangkat, promosi, jabatan, tingkat kelas dalam struktur kelas. Level menunjukkan tinggi rendahnya suatu jabatan, yang menunjukkan bahwa dalam suatu jabatan atau jabatan terdapat orang rendahan dan orang tinggi. Dengan kata lain, level dapat dipahami sebagai pemisahan antara posisi tinggi dan posisi rendah. Posisi menunjukkan apakah seseorang mampu dan layak naik ke level tinggi selama penentuan posisi.

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal mengajarkan etika, moral, tata krama dan akhlak untuk membentuk tingkah laku. Etika sangat penting dan berpengaruh terhadap tingkah laku remaja pada saat ini. Pembentukan karakter tentunya bisa diterapkan dalam pendidikan itu sendiri. Tidak hanya mempelajari suatu teori atau suatu mata pelajaran saja, setiap guru juga harus mengajarkan etika. Oleh karena itu, sangat penting dalam dunia

¹ Wahab Syakhirul Alim and Ainu Zumru Diana, *Pendidikan Karakter*, 2021. Hal.

pendidikan untuk menerapkan etika yang baik sebagai bentuk perilaku bertanggung jawab.

Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks sehingga mengakibatkan timbulnya efek negatif dari masyarakat yang akhir-akhir ini semakin merisaukan. Efek negatif tersebut misalnya, semakin maraknya penyimpangan-penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik itu agama maupun sosial. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian. Salah satu masalah tersebut adalah semakin menurunnya akhlak dalam kehidupan sosial. Salah satu kemerosotan akhlak yaitu adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menjadi sorot pandang yang menonjol dalam akhlak, serta memperlihatkan sisi negative dalam akhlak itu sendiri. Seperti masalah yang ada di desa Tunjungmuli Kecamatan karangmoncol kabupaten purbalingga, adanya perilaku menyimpangan akhlak. Penyimpangan akhlak ini dapat dilihat dari segi aspek kenakalan remaja dalam bentuk *bullying*, tawuran, terlibat obat-obatan dan minum minuman keras, pencurian. Saat masih jam pelajaran terlihat beberapa pelajar SMA bahkan SMP bolos sambil mengisap rokok duduk di suatu tempat yang aman.

Tunjungmuli merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia. Desa yang terletak di sebelah utara Kabupaten Purbalingga dan berbatasan dengan Kabupaten Pemalang masih memiliki kesejukan udara yang alami, karena masih di anggota yang terkait hutan lindung. Keadaan geografis yang cukup lapang dengan luas desa sebesar 9.000Ha dengan jumlah penduduk sebesar 13.000orang membuat Tunjungmuli di bagi menjadi 5 Dusun yang terdiri dari 54 Rukun Tetangga (RT) dan 21 Rukun. Keadaan teografis yang cukup luas Tunjugmuli di bagi menjadi 5 Dusun. Dengan fasilitas yahg masih sangat minim, seperti jaringan telkom yang belum sampai ke desa Tunjungmuli, ada sebagian jaringan listrik yang belum mencapai ke pemukiman warga, seperti daerah Dusun 3 dan dusun 5 (sebagian).

Akses jalan yang kurang baik di desa Tunjungmuli, tidak menyusutkan pendidikan di wilayah tersebut. Pendidikan menjadi prioritas bagi masyarakat

di desa, sudah banyak yang mengerti akan pendidikan. Oleh karena itu, banyak pendidikan yang sudah berdiri di desa Tunjungmuli. Mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar hingga Madrasah Aliyah (MA)/setara dengan SMU. Selain pendidikan formal desa Tunjungmuli digambarkan sebagai desa santri oleh karena itu, desa Tunjungmuli sendiri banyak pondok pesantren yang berdiri. Santri yang menetap di pondok pesantren berasal dari berbagai daerah, tidak hanya dari desa setempat melainkan dari ujung utara Kecamatan sampai pertengahan. Desa Tunjungmuli penduduk yang beragama islam serta masyarakat yang tahu pentingnya pendidikan. Salah satu daerah/desa yang terkenal dengan desa santri serta tingkat Pendidikan yang relevan membuat desa ini dijuluki dengan desa santri.

Kejadian yang pernah terjadi di desa Tunjungmuli yaitu kasus pencurian, minum-minuman keras, bahkan sampai ke obat dan narkoba. Pak Suyanto selaku Pembina karang taruna mengatakan *"penurunan akhlak didasari dengan kurangnya moralitas, pengaruh lingkungan, serta kurangnya Pendidikan. Hal ini yang menjadi penyebab kenakalan pada remaja sehingga terjadinya kasus pencurian, miras dan sebagainya. Pengaruh besar dalam hal pencuria yang pernah terjadi di desa Tunjungmuli yaitu minuman minuman keras dan ini dilakukan oleh remaja yang baru menginjak 17 tahun dan masih menginjak di bangku sma atau baru lulus smp"*². Dalam beberapa tahun terakhir, Desa Tunjungmuli mengalami permasalahan terkait dengan akhlak remaja. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Bolos sekolah: Banyak remaja di Desa Tunjungmuli yang sering bolos sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rasa tidak tertarik dengan pelajaran, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya motivasi belajar. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan Bapak Mustofa selaku guru MTS Maarif Tunjungmuli mengatakan bahwa *kasus bolos*

² Suyanto, Pembina kenakalan remaja di desa tunjungmuli, *penurunan akhlak didasari dengan kurangnya moralitas, pengaruh lingkungan, serta kurangnya Pendidikan. Hal ini yang menjadi penyebab kenakalan pada remaja sehingga terjadinya kasus pencurian, miras dan sebagainya. Pengaruh besar dalam hal pencuria yang pernah terjadi di desa tunjungmuli yaitu minuman minuman keras dan ini dilakukan oleh remaja yang baru menginjak 17 tahun dan masih menginjak di bangku sma atau baru lulus smp.*

*sekolah masih kerap dilakukan oleh siswa dimana siswa tersebut pamit dari rumah untuk berangkat sekolah namun tidak sampai sekolah*³.

2. Penggunaan narkoba: Penggunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Tunjungmuli juga semakin mengkhawatirkan. Hal tersebut sesuai dengan berita dalam laman [Tribatanews.jateng.polri.go.id](https://tribatanews.jateng.polri.go.id) bahwa Satuan Reserse Narkoba (Satresnarkoba) Polres Purbalingga berhasil membekuk pengedar obat terlarang berinisial FB berumur 24 tahun warga Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Tersangka diamankan berikut barang bukti ratusan butir obat terlarang. Kasus tersebut diungkap pada Minggu (13/11/2022)⁴.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berdampak negatif bagi perkembangan remaja dan masyarakat Desa Tunjungmuli. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi akhlak remaja di Desa Tunjungmuli, salah satunya adalah dengan meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap etika remaja.

Permasalahan yang pernah terjadi di desa Tunjungmuli menjadi dasar landasan menurunnya akhlak pada remaja. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul pengaruh tingkat pendidikan formal terhadap akhlak remaja di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

³ Mustofa Selaku guru MTS Maarif Tunjungmuli mengatakan bahwa kasus bolos sekolah masih kerap dilakukan oleh siswa dimana siswa tersebut pamit dari rumah untuk berangkat sekolah namun tidak sampai sekolah.

⁴ <https://tribatanews.jateng.polri.go.id/2022/11/30/polres-purbalingga-ringkus-pengedar-obat-terlarang/>

B. Definisi Oprasional

Definisi oprasional yaitu dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi. Agar dapat memahami permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti maka, peneliti memaparkan permasalahan yang akan dipaparkan.

1. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan ialah jenjang seseorang kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak teroganisasi⁵. Tingkat pendidikan memiliki jenjang yang bertingkat seperti

- a. Sekolah dasar: SD, MI
- b. Sekolah Menengah Pertama: SMP, MTS
- c. Sekolah Menengah Atas: SMA, SMK, MA, MAK
- d. Perguruan Tinggi: Diploma, Sarjana, Magister, Doktor

Substansi Tingkat Pendidikan memiliki peranan masing masing, setiap jenjang pendidikan memiliki peranan masing-masing. Jenjang tingatan pendidikan memiliki pengaruh masing-masing dalam stim pendidikan. Proporsi disetiap jenjang memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi setiap siswa.

2. Akhlak

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Asmaran As mendefinisikan akhlak sebagai sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa

⁵ Ketut Edy Wirawan, I Wayan Bagia, and Gede Putu Agus Jana Susila, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5.1 (2019), 60–67.

perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya⁶.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Akhlak disini dimaksudkan dalam penelitian akhlak yang terbentuk dalam diri manusia baik secara batinah dan dohiriah serta perbuatan yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia terutama yang beragama islam.

⁶ Rohmad, Dharin Abu, And Khoirul Azis Donny, 'Pengembangan Instrumen Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah'. Banyumas: Cv Riaquana (2019). Hal. 41

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu “Apakah tingkat pendidikan formal berpengaruh terhadap akhlak remaja di desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan formal terhadap akhlak remaja di desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis: penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan dengan akhlak
- b. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan: Poin yang pertama bagi penulis adalah penelitian ini memberikan tambahan ilmu dan wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh di bangku perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata I (S1). Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Saefuddin Zuhri Purwokerto. Kedua, bagi pembaca, penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk melengkapi bacaan sebagai gambaran atau tambahan referensi ilmiah, tentunya berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan terhadap akhlak remaja.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan penjelasan deskriptif terhadap sesuatu yang akan ditulis, yang tujuannya untuk memberikan wawasan berkaitan dengan pokok persoalan yang ingin dibicarakan. Untuk memudahkan mengikuti dan memahami pembahasan ini serta mendapatkan gambaran yang utuh, maka

perlu diutamakan tata letak yang teratur dalam eksplorasi ini, yang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

Bab pertama, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis, hingga sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat sebuah kajian pustaka atau kajian teori, kerangka berfikir, kajian teori didalamnya meliputi sumber yang dijadikan sebagai rujukan pembelajaran.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, didalamnya berisikan mengenai pendekatan dalam penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional penelitian, variabel dan indikator penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab keempat, berisi penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian, didalamnya meliputi penyajian mengenai suatu penelitian dan analisis data dari hasil penelitian di lapangan.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran. Bagian terakhir penulis melengkapi dengan mencakup daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Ahlak Remaja

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khulq. Khulq dalam kamus al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khulq. Khulq dalam kamus al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat⁷. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan seseorang mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi, atau dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan. Orang yang pemurah itu biasa memberi. Ia memberi tanpa banyak pertimbangan lagi⁸. Ahmad Amin mengartikan bahwa yang kita sebut akhlak adalah kemauan yang menjadi kebiasaan. Artinya jika sudah terbiasa terhadap suatu hal maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutny wasiat adalah penentuan keinginan tertentu manusia setelah dilakukan pengundian. Kebiasaan merupakan suatu tindakan yang diulang berkali-kali sehingga mudah untuk dilupakan⁹.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatny "khuluqun" yang berari budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya¹⁰. Menurut Bertens ada dua pengertian etika: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai

⁷ Rohmad, *Pengembangan* , Hal. 47.

⁸ Edy Yusuf Nur, *Mutiara Akhlak Islami* (Yogyakarta: Suka Press, 2013). Hal. 1.

⁹ Aminudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002. Hal. 153

¹⁰ Syarifah Habibah. "Akhlak dan Etia Dalam Islam" *Jurnal pesona Dasar Universitas Syiah Kuala* Vol. 1 (2015) No. 4 hal 73

praktis, etika berarti nilai- nilai dan akhlak yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan sehingga dapat disempurnakan¹¹. Kata “menyempurnakan” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Akhlak saat ini sangatlah penring mengingat ahlak merupakan perilaku yang baik dan buruk.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah¹². Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Secara istilah, akhlak ialah sifat yang dimiliki seseorang, telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Akhlak dapat diartikan sebagai kumpulan azas atau nilai yang berkenaan dengan etika dan dapat pula diartikan sebagai nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Seseorang dikatakan berbudi luhur jika bersumber dari dalam diri, didorong oleh motivasi internal, dan dilakukan tanpa banyak berpikir. Kesadaran moral adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri. Dimana orang melihat atau merasa dihadapkan pada kebaikan dan kejahatan. Hal inilah yang membedakan halal dan haram, baik dan jahat, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sekalipun bisa melakukan sesuatu yang khusus untuk manusia. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia akan muncul secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau

¹¹ K Etika Bertens, ‘Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007’.

¹² Handrix Chris Haryanto and Tia Rahmania, ‘Nilai-Nilai Yang Penting Terkait Dengan Etika’, *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4.1 (2017), 1–10.

pertimbangan lebih dahulu dan berbentuk dalam sebuah perbuatan, tindakan atau tingkah laku.

b. Macam-macam akhlak pada remaja

Orang barat menyebut remaja sebagai “pubertas”, sedangkan orang Amerika menyebutnya “adolesensi” atau masa remaja¹³. Keduanya merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sedangkan di negara kita sebagian orang menggunakan kata “pubertas”, dan sebagian besar menyebutnya “remaja”. Panggilan pemuda dapat diartikan sebagai panggilan seorang pemuda dalam tatana Bahasa daerah.

Menurut Mahjuddin dalam bukunya Akhlak Tasawuf I, dijelaskan bahwa ada dua macam akhlak yaitu akhlak baik dan buruk terhadap Allah SWT, akhlak baik dan buruk terhadap sesama manusia¹⁴. Yunahar Ilyas mengklasifikasikan ruang lingkup akhlâq menjadi 6, yaitu: akhlâq terhadap Allah SWT, akhlâq terhadap Rasulullah SAW, akhlâq pribadi, akhlâq dalam keluarga, akhlâq bermasyarakat, dan akhlâq bernegara¹⁵. Menurut Muhammad ‘Abdillah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlâq fi al-Islâm*, sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlaq menjadi lima¹⁶, yaitu:

- 1) Akhlâq pribadi (*al-akhlâq al-fardiyah*), meliputi hal-hal:
 - a) Yang diperintahkan (*al-awâmir*)
 - b) Yang dilarang (*an-nawâhi*)
 - c) Yang diperbolehkan (*al mubahât*)
 - d) Akhlaq dalam keadaan darurat (*al-mukhâlafah bi al-idhthirar*)
- 2) Akhlâq berkeluarga (*al-akhlâq al-usariyah*), meliputi:
 - a) Kewajiban timbal balik orangtua dan anak (*wajibât nahwa al-ushul wa furu'*)

¹³ Renie Tri Herdiani, Hikmandayani, Isti Antari, Dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Penerbit Cv. Eureka Media Aksara, (2023). Hal. 12

¹⁴ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011). Hal. 50.

¹⁵ Qomari, Rohmad. "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14.1 (2009): 47-67.

¹⁶ Qomari, Rohmad. "Prinsip dan Ruang...(2009): 47-67.

- b) Kewajiban suami istri (*wâjibat baina al-azwaj*)
- c) Kewajiban terhadap karib kerabat (*wâjibat nahwa al-aqârib*)
- 3) Akhlâq bermasyarakat (*al-akhlâq al-ijtimaiyyah*), meliputi:
 - a) Yang dilarang (*al-mahzhurât*)
 - b) Yang diperintahkan (*al-awâmir*)
 - c) Kaidah-kaidah adab (*qawâ'id al-adab*)
- 4) Akhlaq bernegara (*akhlâq ad-daulah*), meliputi:
 - a) Hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah baina ar-raisa wa as-sya'b*)
 - b) Hubungan luar negeri (*al-alâqah al-khariyyah*).
- 5) Akhlaq beragama (*al-akhlâq ad-diniyyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wâjibat nahwa Allah*)

Akhlaq dapat dibagi menjadi dua macam yaitu akhlaq terpuji dan akhlaq tercela menurut Firdaus Al-Halawi¹⁷. Akhlaq terpuji sering dikenal dengan akhlaq yang baik atau perbuatan-perbuatan yang baik, Akhlaq mulia meliputi kesopanan, kerja keras, kejujuran, menepati janji, percaya diri, istiqamah, kemauan kuat, keberanian, kesabaran, syukur, kesantunan, kepenuhan harapan dan takut hukuman, ketakwaan, amanah, memaafkan, penyayang, menyayangi sesama, peduli sesama, penyayang, memikirkan ciptaan Tuhan, tertib dan teratur, berhati-hati, menjaga lidah dan hidup adil. sedangkan akhlaq tercela sering dikenal dengan perbuatan-perbuatan yang buruk dan kurang mengenakan. Akhlaq tercela adalah berbohong, durhaka, berkhianat, mempunyai pendapat buruk, makian, fitnah, dengki, dengki, kasar, sentimentil, mabuk-mabukan, berjudi, tidak berzikir, berpuas diri mengejar harta, egois, penipuan, korupsi, kemunafikan, kesombongan, berlebihan dan pemborosan, kikir dan kikir, kezaliman, sombong, tidak disiplin, pengecut, tersesat dan tidak rapi¹⁸. cara menanamkan nilai dan akhlaq mulia, media-media yang membantu

¹⁷ Qomari, Rohmad. "Prinsip dan Ruang...(2009): 47-67.

¹⁸ Rohmad, *Pengembangan*, Hal. 55

menumbuh kembangkan akhlak mulia, dan jalan menuju akhlak mulia¹⁹.

Cara menanamkan nilai dan akhlak mulia yaitu:

- a) Ibadah,
- b) Amar ma'ruf nahi munkar dan saling berwasiat dalam kebenaran,
- c) Membuat perumpamaan,
- d) Menyampaikan pesan dan nasihat,
- e) Keteladanan,
- f) Pembelajaran dengan prinsip learning by doing,
- g) Bercerita,
- h) Bertanya dan berdiskusi

2. Remaja

Remaja merupakan peralihan masa pertumbuhan, dari segi emosional, pemikiran, watak serta fisik. Dikatakan remaja apabila seseorang telah mengalami masa-masa puber atau sedang berada di masa puber. Dikatakan seseorang beralih masa usia remaja yaitu ketika seseorang berusia 12-20 tahun dan sudah puber. Masa peralihan remaja bisa dilihat dari segi emosional, kematangan fisik serta pola berfikir yang belum setabil atau labil. Demikian pula dengan fase remaja, memiliki ciri-ciri yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula dari fase kanak-kanak, dewasa dan tua. Selain itu, setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan-tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah²⁰.

¹⁹ Rohmad, *Pengembangan*, Hal. 57

²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 *Tentang Kesehatan Reproduksi*.

Dengan demikian dapat diartikan masa usia remaja adalah masa-masa pertumbuhan bagi seseorang, serta belum memiliki keluarga atau belum memiliki status perkawinan. Ketika diusia remaja sudah memiliki status perkawinan maka sudah peralihan masa yaitu bukan lagi masa remaja atau usia remaja melainkan sudah dewasa. Perbedaan masa remaja dengan masa dewasa yaitu dapat dilihat dari segi emosional.

Menurut Santroc, remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional²¹. Dengan demikian maka remaja bisa diartikan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa awal seseorang. Masa ini merupakan masa peralihan dari anak menuju ke dewasa. Anak mengalami perubahan dalam segala hal baik secara fisik maupun secara psikis. Mereka tidak bisa dikategorikan sebagai anak-anak lagi, namun juga bukan dewasa.

Orang tua dan pendidik cenderung menyebut remaja sebagai usia praremaja atau praremaja sebagai masa puber. Menurut Monks, dari segi perkembangan biologis, remaja adalah orang yang berusia antara 12 sampai 21 tahun²². Usia 12 tahun menandai dimulainya masa pubertas bagi seorang anak perempuan. Sedangkan usia 13 tahun menandai awal masa pubertas bagi seorang anak laki-laki ketika ia mengalami mimpi pertamanya mengeluarkan sperma secara tidak sengaja. Saat itu saya belum mempunyai kedudukan yang jelas karena saya tidak tergolong anak-anak, tidak termasuk kelompok dewasa, atau lanjut usia²³.

Masa remaja merupakan masa antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada tahap ini, banyak perubahan terjadi secara fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Menurut Hurlock perkembangan remaja dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu (1) masa remaja awal (11-13 tahun), masa

²¹ Lilis Suryani Lilis Suryani, 'Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas', Konselor, 2.1 (2013).

²² Syaury Lukman, Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat, *Jurnal Keluarga Berencana*, Vol.4 No.02 (2019) 35-46

²³ Zulkifli I. *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2006, hlm. 63

remaja tengah (14-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-20 tahun). Sedangkan menurut Soetjiningsih, terdapat remaja yang terbagi atas remaja awal (11-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-21 tahun). Menurut Sarwono remaja dapat dibagi menjadi tiga tahap²⁴, yaitu:

- a) Remaja berumur 10 sampai 12 tahun
- b) Remaja pertengahan berumur 13 sampai 15 tahun
- c) Remaja akhir berusia 16-19 tahun

Sedangkan di Indonesia terdapat beberapa batasan usia untuk remaja setiap tahunnya, termasuk menurut Peraturan Kementerian Kesehatan No. 25 tahun 2014, usia remaja pada 10 sampai 18 tahun. Sedangkan definisi remaja bagi masyarakat Indonesia seringkali menggunakan batasan usia 11 sampai dengan 24 tahun (refrensi) dan belum menikah bagi remaja Indonesia dengan pertimbangan seperti:

- a) Pada usia sebelas tahun, tanda-tanda selesainya perkembangan mentalnya mulai terlihat dan ia dianggap telah mencapai masa pubertas.
- b) Batasan usia 24 tahun merupakan batas maksimal bagi mereka yang masih bergantung pada orang tua dan belum menikmati seluruh manfaatnya sebagai orang dewasa. Dengan kata lain, penduduk yang berusia di
- c) bawah 24 tahun belum memenuhi syarat kematangan sosial dan psikologis dan masih dapat digolongkan sebagai remaja.
- d) Orang yang belum menikah sering kali masih disebut remaja, meskipun usianya sudah di atas 24 tahun, namun orang yang sudah menikah pada usia berapa pun dianggap dewasa dan dianggap dewasa secara sah, begitu pula dalam kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga.

²⁴ Renie Tri Herdiani, *Psikologi*. Hal. 24

Batas usia yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu usia 11 sampai 24 tahun karena menurut beberapa pendapat seperti: BKKBN dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan remaja rentan pada usia tersebut.

3. Jenjang Pendidikan formal

Pendidikan menurut para ahli seperti yang dikemukakan oleh H. Horne pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Menurut ahli pendidikan Dewey, konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang²⁵. Dalam pengertian Dewey mengungkapkan pengertian pendidikan sebagai proses pengalaman dalam menumbuhkan suatu proses yang dapat mewujudkan fase-fase pemikiran yang lebih luas serta matang. Dewey mengartikan pendidikan dapat menekankan bahwa pengalaman menjadi dasar dalam pembentukan dan upaya memacu pertumbuhan peserta didik yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing.

Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

²⁵ Ahmad Suriansyah, 'Landasan Pendidikan' (Comdes, 2011). Hal 2

negara²⁶. Dalam undang-undang pendidikan dapat diartikan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dalam upaya pembentukan karakteristik serta mengembangkan potensi seseorang sehingga dapat memikirkan masa depan matang matang. Tidak hanya membentuk potensi akademis akan tetapi pendidikan juga memberikan potensi dalam sepiritual agar menjadi pribadi yang berkualitas serta pribadi yang baik bagi diri sendiri serta bangsa dan negara. Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah. Sistem ini berlaku bagi masyarakat yang berstatus pelajar, khususnya pelajar yang bersekolah atau pelajar pada suatu universitas atau lembaga pendidikan formal²⁷. Dengan ini menjelaskan Pendidikan dapat merubah pola pikir serta dapat mengembangkan potensi seseorang secara intelektual.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mengartikan pengertian pendidikan; “Pendidikan merupakan syarat mutlak bagi tumbuh kembang anak. Artinya, pendidikan membimbing seluruh kekuatan alam yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya²⁸.”

Undang undang sekolah yang merupakan jalur formal dalam sistem pendidikan mempunyai andil yang sangat besar untuk memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Freire melihat pendidikan formal sebagai sarana yang berpengaruh untuk menumbuhkan dan memelihara budaya dalam masyarakat. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan²⁹. Di satu sisi, sekolah merupakan satu kesatuan dari

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, 2006. Pasal 1, ayat 1.

²⁷ Natasya Febriyanti, ‘Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1631–37.

²⁸ Ab Marisyah, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal, ‘Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.3 (2019), 1514–19.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, 2006. Pasal 1, ayat 8

lembaga pendidikan nasional, bahkan merupakan model yang hampir serupa secara global, memberikan kepastian bagi siswa dan pihak terkait lainnya, dari segi durasi dan isi relatif dari program standar³⁰. Adapun dalam pendidikan yang menjadi tolak ukur dalam hal memper luas pengetahuan di pendidika yaitu jenjang pendidikan.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi³¹. Jenjang pendidikan formal merupakan tingkatan pendidikan itu sendiri, dimana seseorang sudah layak meneruskan pendidikan jika di dalam suatu pendidikan sudah mampu memenuhi sayarat untuk melanjutkan berupa ijazah jenjang pendidikan formal dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi³². Adapun pembagiannya sebagai berikut:

a. Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang mendasari jenjang pendidikan berikutnya. Sebagaimana disebutkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 17 ayat (1) dan (2) bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.³³

b. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah adalah pendidikan formal yang merupakan

³⁰ Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). *Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal*. Jurnal edukasi nonformal, 1(1), 199-207. Hal. 196

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia, 2006. Pasal 1, ayat 11

³² Undang-Undang Republik Indonesia, 2006. Pasal 14, ayat 1

³³ Sisdikans, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2012). Hal. 10

kelanjutan dari pendidikan sebelumnya yaitu pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum berbentuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat³⁴.

c. Jenjang Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah dan merupakan pendidikan tertinggi di Indonesia pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi³⁵. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas³⁶. Perguruan tinggi yang memenuhi persyaratan pendirian dan dinyatakan berhak menyelenggarakan program pendidikan tertentu dapat memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi sesuai dengan program pendidikan yang diselenggarakannya. Perseorangan, organisasi, atau penyelenggara pendidikan yang bukan perguruan tinggi dilarang memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi³⁷.

Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada norma-norma dan nilai-nilai Islam, pendidikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan pola kepribadian manusia yang bulat, melalui latihan kejiwaan, otak, perasaan dan indera. Iman al-Ghazali mengatakan bukanlah pengetahuan (ma'rifah) tentang baik dan jahat maupun kodrat (qudrah) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan (fi'il), yang baik

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, 2006. Pasal 18, ayat 3

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, 2006. Pasal 19, ayat 1

³⁶ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), Hal. 221.

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, 2006. Pasal 21, ayat 1

dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (hay'a rasikha fi-n-nafs). Menurutny akhlak merupakan suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja³⁸.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan Kajian suatu pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan.

Pertama dari skripsi yang ditulis oleh Nafiati Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri³⁹. Dengan sekripsinya yang berjudul pengaruh pendidikan agama islam terhadap perilaku remaja di Desa Ngulangan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian Nafiatin bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan agama islam terhadap perilaku remaja. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan formal terhadap akhlak remaja

Kedua dari sekripsi yang ditulis oleh Muhamad Fajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro⁴⁰. Dengan skripsinya yang berjudul pengaruh etika belajarterhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 02 Kota Gajah Lampung Tengah. dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terhadap etika. Latar tempat penelitian ini berada di kota Gajah Lampung Tengah

³⁸ Silahuddin, 2016. *Pendidikan Dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Iman Al-Ghazali)*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 23, No. 1. Hal. 1

³⁹ Nafi'atin Nafi'atin, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Ngulangan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro' (Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2014).

⁴⁰ Muhammad Fajar, 'Pengaruh Etika Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 02 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019' (IAIN Metro, 2019).

Ketiga Dari skripsi yang ditulis oleh Anggraeiny C. J. Emror⁴¹. Dengan skripsi yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bandung. Perbedaan skripsi ini berada pada variabel dan latar tempat penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak. Latar tempat penelitian ini berada di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bandung.

Keempat dari skripsi yang ditulis dari Nur Aeni⁴². Dengan skripsi yang berjudul pengaruh latar belakang pendidikan formal terhadap akhlak Kelas X di SMK Al-Hasan Panti Jember. Tujuan dalam penelitian yang dilaksanakan Nur Aeni yaitu ingin mengetahui pengaruh latar belakang Pendidikan formal terhadap akhlak kelas X di SMK Al-Hasan. Persamaan di penelitian ini yaitu pengaruh pendidikan terhadap akhlak, sedangkan perbedaan penelitian hanya di tempat pelaksanaan penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir atau disebut juga sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual berarti suatu konsep yang memberikan wawasan dan pedoman hipotesis mengenai variabel-variabel yang diteliti. Kerangka konseptual ini memberikan pedoman kepada peneliti dalam merumuskan masalah penelitian⁴³.

Untuk melakukan evaluasi dalam melaksanakan penelitian tentang akhlak dapat dipahami dengan adanya unsur terkait problem yang menjalar terhadap akhlak. Akhlak remaja mengacu pada nilai-nilai moral yang dianut dan

⁴¹ Anggreiny C J Emor, Apeles Lexi Lonto, and Theodorus Pangalila, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung', *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3.1 (2019), 45–57.

⁴² Nur Aeni, 2017, *Pengaruh Latar belakang Pendidikan Formal Terhadap Akhlak Kelas X di SMK Al-Hasan Panti Jember*. Digital Library Uin Khas Jember

⁴³ Ma'ruf Abdullah, *Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships*, Aswaja Pressindo, 2015. Hal. 171

diterapkan oleh remaja. akhlak remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, keluarga, lingkungan sosial, dan media masa. Dalam teori Kohlberg menegaskan perkembangan moral akhlak dan etika dapat dibagi menjadi enam tahap, yaitu tahap pra-moral, tahap moralitas konvensional, dan tahap moralitas pasca-konvensional⁴⁴.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dan perkembangan akhlak. Remaja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berada pada tahap perkembangan moral yang lebih tinggi. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti:

- 1) Peningkatan paparan terhadap akhlak: Pendidikan formal dan informal memberikan kesempatan bagi remaja untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai moral.
- 2) Pengembangan kemampuan berpikir kritis: Pendidikan membantu remaja mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi prinsip-prinsip moral secara lebih komprehensif.
- 3) Peningkatan interaksi dengan orang lain: Pendidikan memungkinkan remaja untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang norma dan nilai sosial⁴⁵.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara eksperimen antara dua variabel. Hipotesis menyatakan adanya hubungan antara apa yang ingin dipelajari, variabel-variabel tersebut merupakan variabel bebas khususnya variabel penyebab, serta variabel terikat atau variabel akibat. Hipotesis merupakan pernyataan pernyataan diterima sementara sebagai fakta

⁴⁴ Hasanah, Enung. *Perkembangan moral siswa sekolah dasar berdasarkan teori kohlberg*. JIPSINDO, Vol. 6. No. 2 (2019): 131-145.

⁴⁵ Ibid..... 131-145.

berdasarkan logika, pengetahuan teori-teori ilmiah dan penelitian sebelumnya di bidang yang sama dan masalah sebagai landasan serta bimbingan dan verifikasi⁴⁶. Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji”; Creswell & Creswell⁴⁷.

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang memerlukan data yang akurat dalam dugaan penelitiannya. Pada perkiraan awal penelitian, pengaruh tingkat pendidikan terhadap akhlak remaja di desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga, tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap akhlak remaja. Sebab keaslian data, memerlukan adanya penelitian lebih dalam untuk menemukan data yang lebih valid. Dugaan sementara dapat dilihat sebagai berikut.

Hipotesis:

H0 (hipotesis nihil):

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak remaja di desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

H1 (hipotesis kerja/hipotesis alternative):

Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak remaja di desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

⁴⁶ Stefanus Supriyanto and A J Djohan, ‘Metodologi Riset Bisnis Dan Kesehatan’, Banjarmasin: Grafika Wangi Kalimantan, 2011. Hal. 92

⁴⁷ Ruhiyat Taufik, Jim Hoy Yam, 2021 “Hipotesis Penelitian Kuantitatif”, Jurnal Ilmu Administrasi. Vol 3, No 2. hal 97

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁴⁸. Untuk menghasilkan data kuantitatif maka teknik pengumpulan data melalui survei, wawancara, kusioner dan penelitian terdahulu. Metode penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik, menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian untuk mengumpulkan data. Sampel penelitian berupa responden remaja di desa Tunjungmuli yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikannya yaitu: SD, SMP, SMA, Sarjana, Diploma 1 dan seterusnya. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik regresi linier sederhana. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan formal terhadap akhlak remaja di desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Waktu penelitian pada tanggal 1 September sampai 15 September 2024.

⁴⁸ Ahmad adil, dkk, 2023, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori Dan Praktik*, Get Press Indonesia. Hal. 1

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Netra, Populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama⁴⁹. Populasi (universe) adalah keseluruhan dari unit analisis yang karakteristiknya akan diduga. karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi Dalam penelitian, menggunakan random sampling karena pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel⁵⁰. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalinga. Populasi remaja di desa Tunjungmuli dengan data badan statistik purbalingga sejumlah. Jumlah populasi remaja pada usia 11 sampai 24 tahun di seluruh kabupaten purbalingga adalah 237.031⁵¹, sedangkan jumlah populasi remaja yang ada di desa Tunjungmuli dari usia 11 sampai 24 tahun adalah: 3.165⁵².

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mana ciri-cirinya diselidiki atau diukur⁵³. Menurut Sugiyono Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta⁵⁴. Dalam penelitian, Untuk mendapatkan jumlah sampel yang akurat, maka dapat digunakan rumus penentuan ukuran sampel. Penarikan sampel berupa random sampling (Probability sampling) oleh karena itu sampel dapat mewakili populasi dan sampel tersebut diambil secara acak (random).

⁴⁹ Gisely Vionalita, modul 9 Populasi dan Sampel, 2020. *Universitas Esa Unggul*
<http://esaunggul.ac.id>. Hal. 2

⁵⁰ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk 2021, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press.. Hal.62

⁵¹ BPS, *Purbalingga Dalam Angka 2024*. Hal. 224

⁵² Irawan, Sekertaris Balai Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

⁵³ Slamet Santosa, Diana Krisanti Jasaputra, 2008, *Metodologi penelitian Biomedis*, (Bandung: Danamartha Sejahtera Utama). Hal. 174

⁵⁴ Gisely Vionalita, modul 9 Populasi. Hal. 3

Pengambilan sampel dalam penelitian peneliti menggunakan random sampling (sampel acak sederhana). Menurut Kerlinger, simple random sampling adalah suatu metode pengambilan sampel dari suatu populasi atau semesta dengan cara tertentu sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi atau semesta mempunyai peluang yang sama untuk dipilih atau dijadikan sampel.⁵⁵ Untuk mendapatkan jumlah sampel, maka dapat digunakan rumus penentuan ukuran sampel. Salah satu penarikan sampel dapat menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan salah satu teori yang dapat digunakan dalam penarikan sampel. Rumus Slovin bisa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisaikan dan perhitungan pun tidak diperlukan table jumlah sampel. Rumus Slovin dikutip dari websait. Berikut penjabaran Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sempel

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

(e = 0,1 untuk populasi dalam jumlah besar sedangkan e = 0,2 untuk populasi dalam jumlah kecil)

$$n = \frac{3165}{1 + 3165(0,1)^2}$$

$$= 96,93721286 = 97$$

⁵⁵ Slamet Santosa, Diana Krisanti Jasaputra, 2008, *Metodologi*. Hal. 177

	A	B	C
1	Populasi	Tingkat Toleransi Kesalahan	Ukuran sampel
	3.165	0,1	97

Dari penghitungan penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin, diperoleh 97 remaja dari jumlah populasi 3.165 dengan toleransi kesalahan 0,1 di Desa Tunjungmuli yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat Pendidikan yaitu: SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana.

D. Variabel dan Indikator

1. Variabel

Variabel penelitian dilihat dari jenis ukurannya dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat⁵⁶. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang di simbolkan (X)

Simbol: X

Komponen Variabel Bebas:

Tingkat Pendidikan (Formal): Tingkat pendidikan yang telah diselesaikan (misalnya, pendidikan dasar, menengah, atau tinggi).

- b. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁵⁷. Variabel terikat dalam judul penelitian ini adalah akhlak remaja yang di simbolkan (Y)

Simbol: Y

Komponen Variabel Terikat:

⁵⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian*. Hal.37

⁵⁷ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian*. Hal.38

- 1) Akhlâq pribadi (*al-akhlâq al-fardiyah*), meliputi hal-hal:
- 2) Akhlâq berkeluarga (*al-akhlâq al-usariyah*), meliputi:
- 3) Akhlâq bermasyarakat (*al-akhlâq al-ijtimaiyyah*), meliputi:
- 4) Akhlaq bernegara (*akhlâq ad-daulah*), meliputi:
- 5) Akhlaq Beragama (*al-akhlâq ad-diniyyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wâjibat nahwa Allah*)

2. Indikator

Indikator dapat diartikan sebagai penunjuk, gejala yang menunjukkan keterkaitan suatu masalah. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indikator dari variabel yang di simbolkan X (tingkat pendidikan formal)

1) Tidak Lulus SD/ yang sederajat

Dikatakan tidak lulus sekolah atau yang sederajat mereka yang memiliki dasar masalah yang terjadi pada pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar telah menyebabkan pemberitaan di berbagai media. Kasus kekerasan merupakan salah satu masalah kasus karakter di sekolah dasar⁵⁸. Itu yang menjadi dasar anak banyak putus sekolah atau dikatakan tidak lulus sekolah.

2) Sedang Menjalani sekolah Dasar / Tamat Sekolah Dasar

Anak yang mampu menuntaskan di sekolah dasar serta mendapatkan ijazah dikatakan resmi telah lulus di jenjang pendidikan dasar dan sederajat.

3) Sedang Menjalani Sekolah Menengah Pertama/ Tamat Sekolah Menengah Pertama

Anak yang mampu menuntaskan di sekolah menengah pertama serta mendapatkan ijazah, dikatakan resmi telah lulus di jenjang SMP, MTS dan sederajat.

4) Lulus Sekolah Menengah Atas/ Tamat Sekolah Menengah Atas

⁵⁸ Bayu Purbha Sakti, 'Indikator Pengembangan Karakter Siswa', *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, 101, 2017, 1–10.

Kelulusan merupakan tahapan akhir peserta didik menyelesaikan studi di tingkat SMA. Kegembiraan dan kebanggaan menghampiri peserta didik yang dinyatakan lulus⁵⁹.

5) Diploma 1

Diploma 1 memiliki masa belajar 1 tahun dengan mengedepankan keterampilan dan siap untuk bekerja.

6) Diploma II

Diploma 2 memiliki masa belajar 2 tahun lebih lama dari Diploma 1. Diploma 2 ini diisi dengan praktik dan teori yang tentunya lebih banyak dibandingkan Diploma 1

7) Diploma III

Diploma 3 yang dapat terbilang banyak peminat dari pada Diploma 1 dan Diploma 2. Dengan durasi pendidikan ditempuh selama 3 tahun yang memiliki 112 SKS.

8) Diploma IV/ Sarjana Strata-1

Diploma 4 lebih panjang masa pembelajarannya dibandingkan dengan Diploma 3. Diploma 4 lebih mendalami ilmu praktik ketimbang dengan ilmu teori. Diploma 4 memiliki masa pendidikan selama 4 tahun dengan jumlah 144 SKS.

b. Indikator dari variable yang disimbolkan Y (akhlak remaja)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menentukan responden yang akan dianalisis sehingga diperoleh informasi mengenai variable terikat, Agar variabel dapat diketahui maka data responden yang akan diuji adalah:

- 1) Akhlâq pribadi (*al-akhlâq al-fardiyah*), meliputi hal-hal:
 - a) Yang diperintahkan (*al-awâmir*)
 - b) Yang dilarang (*an-nawâhi*)
 - c) Yang diperbolehkan (*al mubahât*)

⁵⁹ Eko Rubiyanto, 'Pendidikan Karakter Melalui Peningkatan Kualitas Lulusan SMA', *Jurnal VARIDIKA*, 31.1 (2019), 73–80

- d) Akhlaq dalam keadaan darurat (*al-mukhâlafah bi al-idhthirar*)
- 2) Akhlâq berkeluarga (*al-akhlâq al-usariyah*), meliputi:
 - a) Kewajiban timbal balik orangtua dan anak (*wajibât nahwa al-ushul wa furu'*)
 - b) Kewajiban terhadap karib kerabat (*wâjibat nahwa al-aqârib*)
- 3) Akhlâq bermasyarakat (*al-akhlâq al-ijtimaiyyah*), meliputi:
 - a) Yang dilarang (*al-mahzhurât*)
 - b) Yang diperintahkan (*al-awâmir*)
 - c) Kaidah-kaidah adab (*qawâ'id al-adab*)
- 4) Akhlaq bernegara (*akhlâq ad-daulah*), meliputi:
 - a) Hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah baina ar-raïis wa as-sya'b*)
- 5) Akhlaq Beragama (*al-akhlâq ad-diniyyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wâjibat nahwa Allah*) Hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah baina ar-raïis wa as-sya'b*)

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, informasi atau fakta yang terukur. Data yang dikumpulkan biasanya dalam bentuk digital. Selain itu, teknik yang digunakan bergantung pada metode penelitian dan konteks masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data, data yang diperlukan dapat dikumpulkan dengan menggunakan alat yang disebutkan di subbagian sebelumnya. Alat yang digunakan tentunya sesuai dengan jenis dan sifat penelitian. Secara umum, alat yang digunakan tidak hanya satu melainkan banyak. Penggunaan beberapa alat dimaksudkan untuk saling melengkapi dan dijamin tidak tumpang tindih⁶⁰.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan beberapa metode:

⁶⁰ Abdullah. Ibid....272

1. Survei

Survei ialah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi. Survei dalam penelitian peneliti yaitu Desa Tunjungmuli serta lingkup remaja Desa Tunjungmuli.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui informasi terkait pengaruh tingkat pendidikan formal terhadap akhlak remaja. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu

- a). Kepala Desa Tunjungmuli
- b). Kaur Desa Tunjungmuli
- c). Masyarakat atau Warga Tunjungmuli
- d). Remaja Desa Tunjungmuli

3. kusioner

Peneliti memberikan pertanyaan yang harus diisi oleh responden, untuk mendapatkan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Hasil kusioner nantinya dijadikan tolak ukur seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap akhlak remaja.

4. Penelitia Terdahulu

Peneliti menggunakan informasi yang diambil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu dari penelitian peneliti.

F. Metode Analisis Data

Dalam teknik Analisis data, skala yang dapat digunakan dalam pengukuran domain paling efektif untuk mengumpulkan data akhlak yaitu menggunakan skala likert. Dalam pengukuran bidang pendidikan, skala Likert juga sering digunakan, Dalam penggunaan skala Likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 atau -2, -1, 0, 1, 2. Skala liket digunakan

dalam pengukuran akhlak. Skala Likert; skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkat. Misalnya: SS (sangat setuju), S (setuju), TB (tidak berpendapat/abstain), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju)⁶¹.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan respons sering, selalu, kadang-kadang, jarang, tidak pernah, karena didasarkan pada akhlak remaja yang lebih rentan dengan kebiasaan. Dengan kata lain skala ini mengukur seberapa sering responden melakukan perilaku atau kebiasaan dalam sehari-hari.

1. Analisis Deskriptif:

Data demografis responden, seperti usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, akan dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel frekuensi dan diagram batang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik sampel penelitian.

2. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen)⁶². Untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat pendidikan formal terhadap akhlak remaja, akan digunakan analisis korelasi Pearson atau Spearman, tergantung pada sifat distribusi data. Analisis ini akan memberikan informasi tentang kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Adapun penghitungan menggunakan rumus:

Rumus:

$$df = n-2$$

Keterangan

⁶¹ Rohmad Rohmad, Dharin Abu, And Khoirul Azis Donny, 'Pengembangan Instrumen Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah', Banyumas CV Riaquana 2019. Hal. 21

⁶² Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian*. Hal. 13

N = besarnya sampel

Agar lebih mudah memahami r tabel maka peneliti melihat daftar r tabel yang telah terdistribusi dari nilai tabel signifikan 5% dan 1%.

3. Analisis Regresi Linear sederhana:

Analisis regresi linear sederhana adalah merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/ response (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus⁶³, Model regresi yang paling sederhana adalah model regresi linier sederhana dengan bentuk persamaan⁶⁴:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan

Y= Variabel terikat (nilai yang diprediksi)

X= Variabel bebas

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ε = Galak acak

Akan dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menentukan seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan formal terhadap skor akhlak remaja, setelah mengontrol variabel-variabel lain yang relevan. Hasil regresi akan memberikan estimasi koefisien regresi dan signifikansi statistiknya.

⁶³ Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Sederhana*, 2016, Hal. 2.

⁶⁴ Hanny Komalig, Yumira Adriani Tampil, Yohanis Langi, 2017. *Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado*. Jurnal Unsrat, jdc, Vol. 6, No. 2. Hal. 57

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Profil Desa

Desa Tunjungmuli terletak di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini, yang berada di sebelah utara Kabupaten Purbalingga dan berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, masih memiliki kesejukan udara yang alami karena berada di wilayah hutan lindung. Dengan luas 9.000 ha dan populasi 12.342 orang, Tunjungmuli dibagi menjadi 5 Dusun dengan 54 Rukun Tetangga (RT) dan 21 Rukun Warga (RW). Tunjungmuli juga berbatasan dengan Desa-desanya berikut: Tanah Perhutani di sebelah utara; Desa Tamansari di sebelah selatan; Desa Panusupan di sebelah timur; dan Desa Kramat di sebelah barat.

2. Gambaran Umum Desa Tunjungmuli

Tunjungmuli memiliki banyak fasilitas umum, termasuk fasilitas pendidikan dan kesehatan masyarakat. Ada 9 Posyandu dan 1 Polides di desa ini. Jalan sebagai faktor utama perekonomian warga yang dinikmati oleh beberapa desa antara lain desa kramat, desa Sirau, desa Danareja, desa Panusupan acap kali kena air yang menggenangi jalan yang bersumber dari irigasi persawahan yang belum tergarap oleh pemerintah, dengan kata lain jalanan cepat rusak karena drainase yang tidak tergarap. Jalan Dusun pun demikian, karena Luas wilayah teritorial desa Tunjungmuli yang melebihi batas sewajarnya menjadikan perawatan jalan dusun susah di laksanakan karena memerlukan budget atau anggaran yang sangat besar hanya untuk mengurus Jalan.

Tabel 1.1 Gambaran Umum Desa

1	BATAS DESA		
	Batas-batas Wilayah Desa		
	A	Sebelah Utara	Tanah
	b	Sebelah Selatan	Perhutani
	c	Sebelah Timur	Desa
	d	Sebelah Barat	Tamansari
			Desa
			Penusupan
			Desa Keramat
2	LOKASI DESA		
	Batas-batas Wilayah Desa		
	A	Jarak Desa ke Kecamatan	6 Km
	b	Waktu Tempuh ke Kecamatan	15 Menit
	c	Waktu Tempuh ke Pusat Fasilitas Terdekat	10 Menit

3	PENDIDIKAN MASYARAKAT		
a. Tingkat Pendidikan			
A	Jumlah Penduduk usia 7 – 45 tahun yang tidak sekolah	210 Orang	
b	Jumlah Penduduk usia 7 – 15 tahun yang masih sekolah	727 Orang	
c	Tidak/Belum Sekolah	2151 Orang	
d	Usia 7 s.d. 45 tahun tidak pernah Sekolah	836 Orang	
e	Usia di atas 45 tahun tidak pernah Sekolah	222 Orang	
f	Tamat SD / Sederajat	5272 Orang	
g	SLTP/Sederajat	2464 Orang	
h	SLTA/Sederajat	1044 Orang	
i	Diploma I / II	18 Orang	
j	Akademi/Diploma III/S. Muda	37 Orang	
k	Diploma IV/Strata I	145 Orang	
l	Strata II	3 Orang	
m	Strata III	1 Orang	
b. Fasilitas Pendidikan Yang Ada			
A	Pendidikan Usia Dini (PAUD)	6 Buah	
b	TPQ / TPA	9 Buah	
c	TAMAN KANAK-KANAK (TK)	5 Buah	
d	SD / MI	7 Buah	
e	SMP / MTs	3 Buah	
f	SLTA / MA	2 Buah	

4	No	Dusun	Meliputi	Keterangan
	1	Dusun I	Meliputi	Desa Utara, Desa Selatan, Dukuh Gondang Utara, Dukuh Gondang Selatan, Dukuh Semingkir.
	2	Dusun II	Meliputi	Tobong Pesantren, Tobong Timur, Tobong Tengah, Tobong Utara, Senila Utara, Senila Timur, Senila Tengah, Senila Selatan, Senila Barat.
	3	Dusun III	Meliputi	Brubahan Utara, Brubahan Tengah, Brubahan Selatan, Rata Salam, Rata Ampel, Sigugur.
	4	Dusun IV	Meliputi	Jlegong, Walulu Barat, Walulu Timur, Dukuh Dono Selatan, Dukuh Dono Utara, Tipar, Dukuh Gunung Timur, Dukuh Gunung Utara, Kali Caban, Dukuh Sirau Selatan, Dukuh Sirau Tengah, Dukuh Sirau Utara, Dukuh Grugak Timur, Dukuh Kamal, Dukuh Grugak Utara, Dukuh Grugak Barat, Dukuh Seliling, Dukuh Grugak Selatan, Dukuh Derik,
	5	Dusun V	Meliputi	Arca, Rata Kemiri, Serang, Dukuh Mulek, Rata Benda, Rata Jeruk, Igir Pete, Sawah Arta, Dukuh Kembang, Gunung Tugel, Rata Sinan, Prako.

3. Kependudukan

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada akhir 2023, jumlah penduduk Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tercatat 12.342 jiwa. Jumlah ini merupakan penduduk yang telah diterbitkan NIK (Nomor Induk Kependudukan) berdasarkan hasil

pecocokan dan penelitian⁶⁵. Adapun rekapitulasi jumlah penduduk adalah sebagai berikut :

a. Jumlah Penduduk

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	6.430	5.912	12.342	-

b. Jumlah Kepala Keluarga

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	3.229	81	3.310	-

B. Analisis Data

Analisis data merupakan metode penyajian data dan pengolahan data baik berupa data primer maupun data sekunder.

1. Data Responden

Data responden merupakan data seluruh remaja di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Tabel 1.2 Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Dan Jumlah Seluruh Responden.

Jenis kelamin	Usia	Jenjang Pendidikan	Frequency
Laki-Laki	11	SD	6
Perempuan	11	SD	12
Laki-Laki	12	SD	5
Perempuan	12	SD	9
Laki-Laki	13	SD	1
Perempuan	13	SD	0
Laki-Laki	13	SMP	0
Perempuan	13	SMP	4

⁶⁵ [https://sidesatunjungmuli.purbalinggakab.go.id/index.php/artikel/2023/7/26/profil-wilayah-desas#:~:text=Keadaan%20geografis%20yang%20cukup%20lapang,21%20Rukun%20Warga%20\(RW\).](https://sidesatunjungmuli.purbalinggakab.go.id/index.php/artikel/2023/7/26/profil-wilayah-desas#:~:text=Keadaan%20geografis%20yang%20cukup%20lapang,21%20Rukun%20Warga%20(RW).)

Laki-Laki	14	SMP	10
Perempuan	14	SMP	13
Laki-Laki	15	SMP	0
Perempuan	15	SMP	6
Laki-Laki	16	SMP	1
Perempuan	16	SMP	0
Laki-Laki	16	SMA	1
Perempuan	16	SMA	3
Laki-Laki	17	SMA	4
Perempuan	17	SMA	16
Laki-Laki	18	SMA	1
Perempuan	17	SMA	8
TOTAL			97

Dari Tabel 1.2 maka dapat dipaparkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan pada jenjang sekolah Dasar, sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas. Serta data usia remaja dengan kategori usia 11 Tahun sampai 18 Tahun dengan jumlah keseluruhan responden adalah 97 Remaja di Desa Tunungmuli.

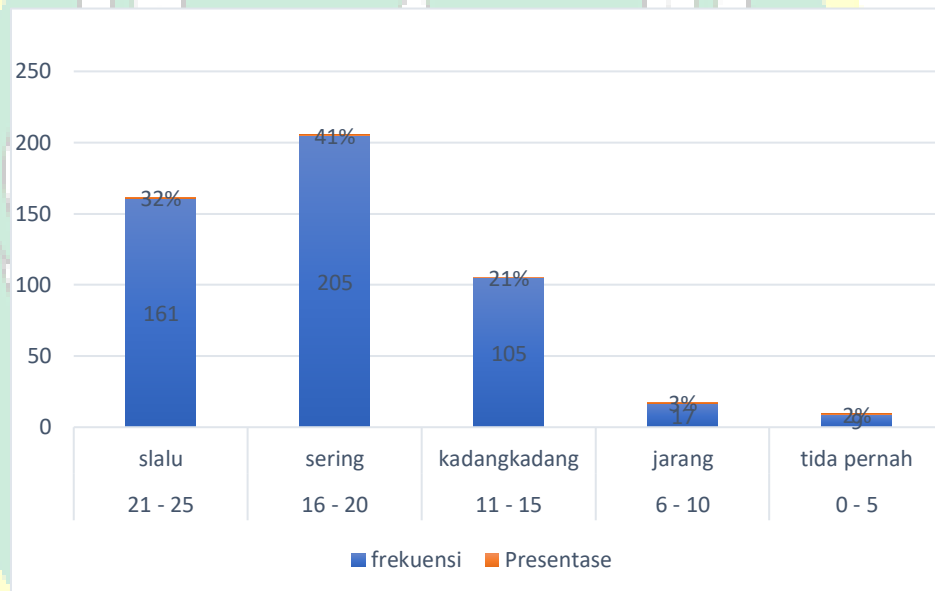
**Tabel 1.3 Tabel
Responden Berdasarkan Seluruh Jawaban Sekala Liket**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	21 – 25	Selalu	161	32%
2	16 – 20	Sering	205	41%
3	11 – 15	Kadang-kadang	105	21%
4	6 – 10	Jarang	17	3%
5	0 – 5	Tidak Pernah	9	2%
Total			497	100%

Tabel 1.3 merupakan seluruh jawaban berdasarkan kategori Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, dan Tidak Pernah berdasarkan

frekuensi serta persentase. Jawaban skor 0-5 kategori tidak pernah dengan frekuensi 9 seta persentase 2%. Sedangkan skor 6-10 kategori jarang mendapatkan frekuensi 17 dengan persentase 3%. Untuk skor 11-15 kategori kadang-kadang mendapatkan frekuensi 105 dengan persentase 21%. Sedangkan untuk skor 16-20 kategori sering frekuensi 205 dengan persentase 32%. Kemudian skor 21-25 kategori selalu mendapatkan frekuensi 161 dengan persentase 32%. Maka didapat total frekuensi 497 dengan persentase 100%

Grafik 1.1 Grafik Responden
Berdasarkan Seluruh Jawaban Sekala Liket



Gambar 1.3 merupakan grafik, frekuensi, dan persentase seluruh jawaban responden berdasarkan selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Maka grafik ini menunjukkan kenaikan dari skor 5-25 dengan presentasi 2%, 3%, 21%, 41%, dan 32%. Dengan kata lain skor keseluruhan menunjukkan grafik naik di kategori sering dengan persentase 41% kemudian ada penurunan di skor 21-25 dengan persentase 32%.

C. Analisis Deskriptif

1. Variabel

Variabel dapat disebut sebagai faktor atau aspek yang dapat diukur, diamati serta di manipulasi. Dengan kata lain variabel disebut sesuatu yang dapat berubah-ubah serta dapat diukur secara ilmiah.

a) Variabel X

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang di simbolkan (X)

Tabel 1.4

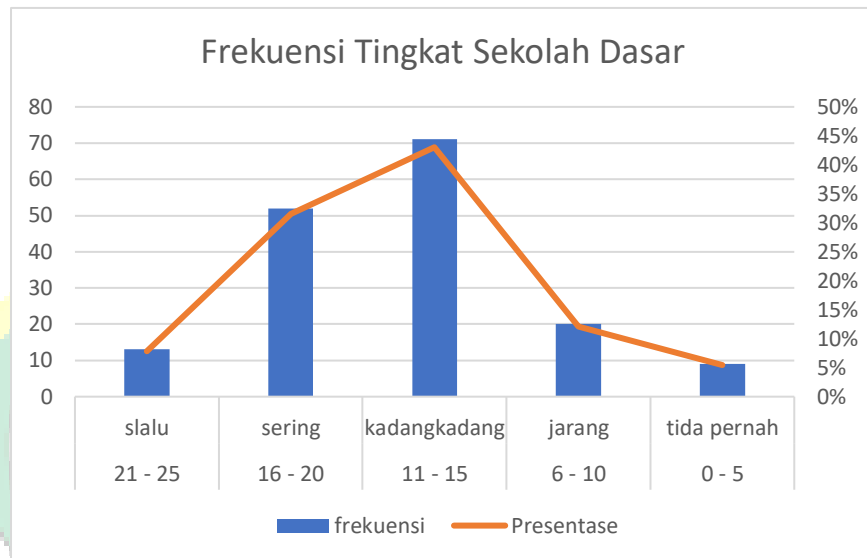
Tabel Skor Berdasarkan Tingkat Sekolah dasar

No	Skor	Kategori	frekuensi	Persentase
1	21 – 25	Selalu	13	8%
2	16 – 20	Sering	52	32%
3	11 – 15	Kadangkadang	71	43%
4	6 – 10	Jarang	20	12%
5	0 – 5	tidak pernah	9	5%
Total			165	100%

Tabel 1.4 merupakan merupakan tabel frekuensi, dan persentase berdasarkan responden tingkat pendidikan sekolah dasar dengan kategori skor penilaian selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Jawaban skor 0-5 kategori tidak pernah dengan frekuensi 9 seta persentase 5%. Sedangkan skor 6-10 kategori jarang mendapatkan frekuensi 20 dengan persentase 12%. Untuk skor 11-15 kategori kadang-kadang mendapatkan frekuensi 71 dengan persentase 43%. Sedangkan untuk skor 16-20 kategori sering frekuensi 52 dengan persentase 32%. Kemudian skor 21-25 kategori selalu mendapatkan frekuensi 13 dengan persentase 8%. Maka diperoleh total frekuensi 162 dengan persentase 100%.

Grafik 1.2 Grafik Responden

Berdasarkan Skor Tingkat Sekolah Dasar



Gambar 1.4 merupakan grafik, frekuensi, dan persentase berdasarkan responden tingkat pendidikan sekolah dasar dengan kategori skor penilaian selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah dengan persentase naik turun. Maka grafik ini menunjukkan kenaikan dari skor 5-25 dengan presentasi 5%, 12%, 43%, 32%, dan 8%. Dengan kata lain skor keseluruhan menunjukkan grafik naik di skor 11-15 dengan persentase 43% kemudian ada penurunan di skor 16-20 dengan persentase 32%, serta 21-25 di persentase 8%. Jadi grafik ini menunjukkan naik turunnya persentase frekuensi.

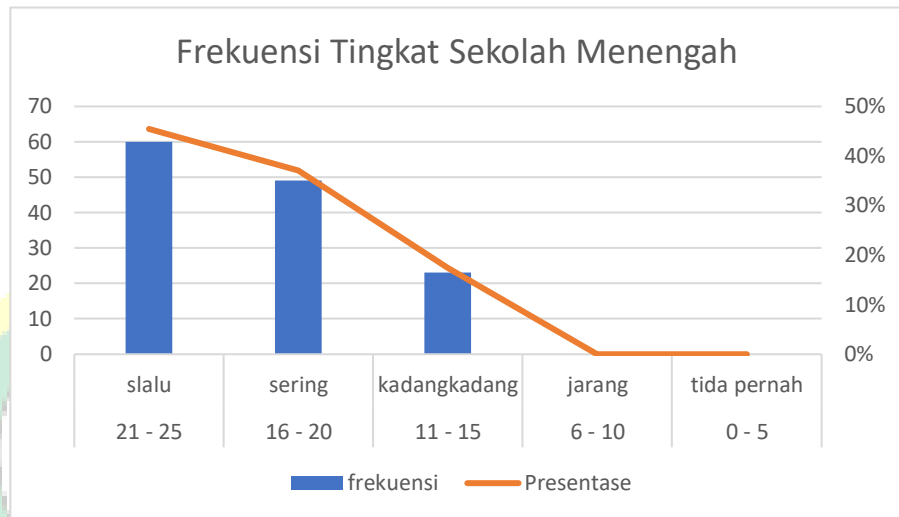
Tabel 1.5

Tabel Skor Jenjang Sekolah Menengah Pertama

No	Skor	Kategori	frekuensi	Persentase
1	21 – 25	Selalu	60	45%
2	16 – 20	Sering	49	37%
3	11 – 15	Kadangkadang	23	17%
4	6 – 10	Jarang	0	0%
5	0 – 5	tida pernah	0	0%
		Total	132	100%

Tabel 1.5 adalah tabel frekuensi, dan persentase dengan kategori skor penilaian dalam kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, untuk jenjang sekolah menengah pertama. Skor 0-5 kategori tidak pernah dengan frekuensi 0 seta persentase 0%. Sedangkan skor 6-10 kategori jarang mendapatkan frekuensi 0 dengan persentase 0%. Untuk skor 11-15 kategori kadang-kadang mendapatkan frekuensi 23 dengan persentase 17%. Sedangkan untuk skor 16-20 kategori sering frekuensi 49 dengan persentase 37%. Kemudian skor 21-25 kategori selalu mendapatkan frekuensi 60 dengan persentase 45%. Maka diperoleh total frekuensi 132 dengan persentase 100%.

Grafik 1.3
Skor Jenjang Sekolah Menengah Pertama



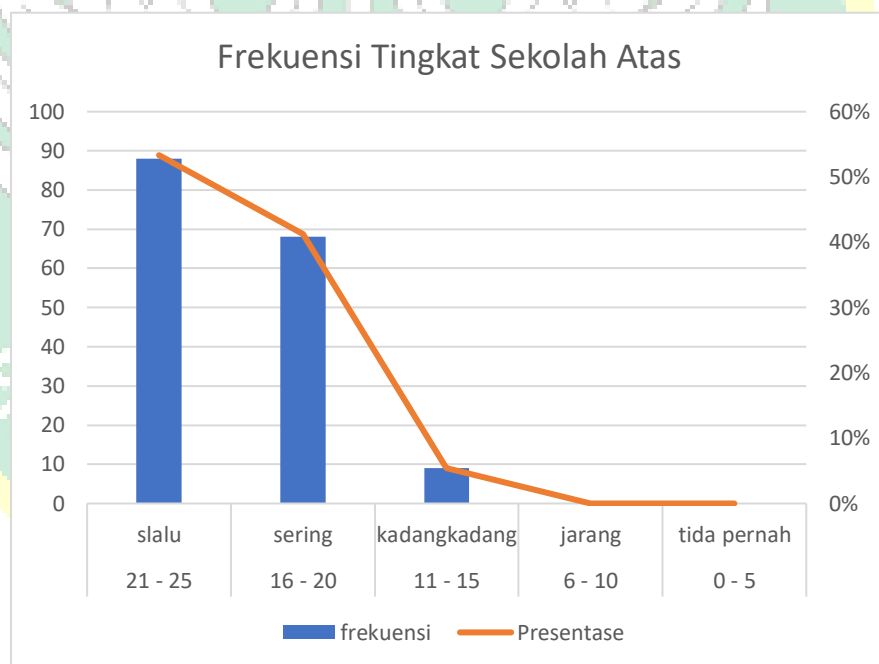
Grafik 1.3 merupakan grafik frekuensi, dan persentase dengan kategori skor penilaian dalam kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, untuk jenjang sekolah menengah pertama. Grafik ini menunjukkan peningkatan lebih dari 40% dalam frekuensi dan persentase atas skor penilaian. Grafik ini menunjukkan kenaikan dari skor 5-25 dengan presentasi 0%, 0%, 23%, 37%, dan 45%. Dengan kata lain skor keseluruhan menunjukkan grafik ini menunjukkan naik secara signifikan.

Tabel 1.6
Tabel Skor Jenjang Sekolah Atas

No	Skor	Kategori	frekuensi	Persentase
1	21 – 25	Selalu	88	53%
2	16 – 20	Sering	68	41%
3	11 – 15	Kadang-kadang	9	5%
4	6 – 10	Jarang	0	0%
5	0 – 5	Tidak pernah	0	0%
		Total	165	100%

Tabel 1.6 adalah tabel frekuensi, dan persentase dengan kategori skor penilaian dalam kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, untuk jenjang sekolah atas. Skor 0-5 kategori tidak pernah dengan frekuensi 0 seta persentase 0%. Sedangkan skor 6-10 kategori jarang mendapatkan frekuensi 0 dengan persentase 0%. Untuk skor 11-15 kategori kadang-kadang mendapatkan frekuensi 9 dengan persentase 5%. Sedangkan untuk skor 16-20 kategori sering frekuensi 68 dengan persentase 41%. Kemudian skor 21-25 kategori selalu mendapatkan frekuensi 88 dengan persentase 53%. Maka diperoleh total frekuensi 132 dengan persentase 100%.

Grafik 1.4
Grafik Skor Jenjang Sekolah Atas



Grafik 1.4 merupakan grafik frekuensi, dan persentase dengan kategori skor penilaian dalam kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, untuk jenjang sekolah atas. Grafik ini menunjukkan kenaikan dari skor 5-25 dengan presentasi 0%, 0%, 9%, 68%, dan 88%. Dengan kata lain skor keseluruhan menunjukkan grafik ini menunjukkan naik secara signifikan peningkatan sampai 50% dalam frekuensi dan persentase atas skor penilaian.

b) Variabel Y

Variabel terikat dalam judul penelitian ini adalah akhlak remaja yang di simbolkan (Y)

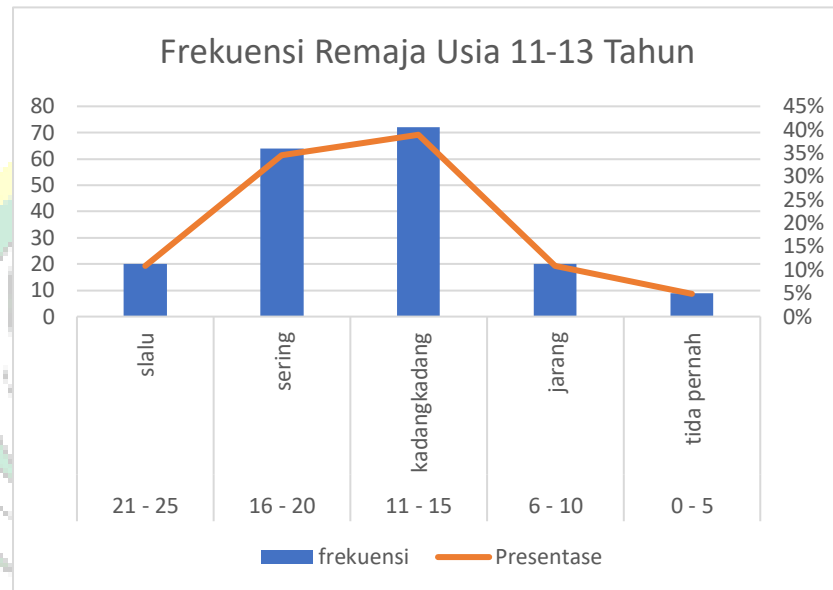
Tabel 1.7
Skor Penilaian Usia 11-13 Tahun

No	Skor	Kategori	frekuensi	Persentase
1	21 – 25	Selalu	20	11%
2	16 – 20	Sering	64	35%
3	11 – 15	Kadangkadang	72	39%
4	6 – 10	Jarang	20	11%
5	0 – 5	Tidak pernah	9	5%
		Total	185	100%

Tabel 1.7 adalah tabel frekuensi, dan persentase dengan kategori skor penilaian dalam kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, untuk usia remaja pada umur 11-13 Tahun. Skor 0-5 kategori tidak pernah dengan frekuensi 9 seta persentase 5%. Sedangkan skor 6-10 kategori jarang mendapatkan frekuensi 20 dengan persentase 11%. Untuk skor 11-15 kategori kadang-kadang mendapatkan frekuensi 72 dengan persentase 39%. Sedangkan untuk skor 16-20 kategori sering frekuensi 64 dengan persentase 35%. Kemudian skor 21-25 kategori selalu mendapatkan frekuensi 20 dengan persentase

11%. Maka diperoleh total frekuensi 185 dengan persentase 100%.

Grafik 1.5
Skor Penilaian Usia 11-13 Tahun



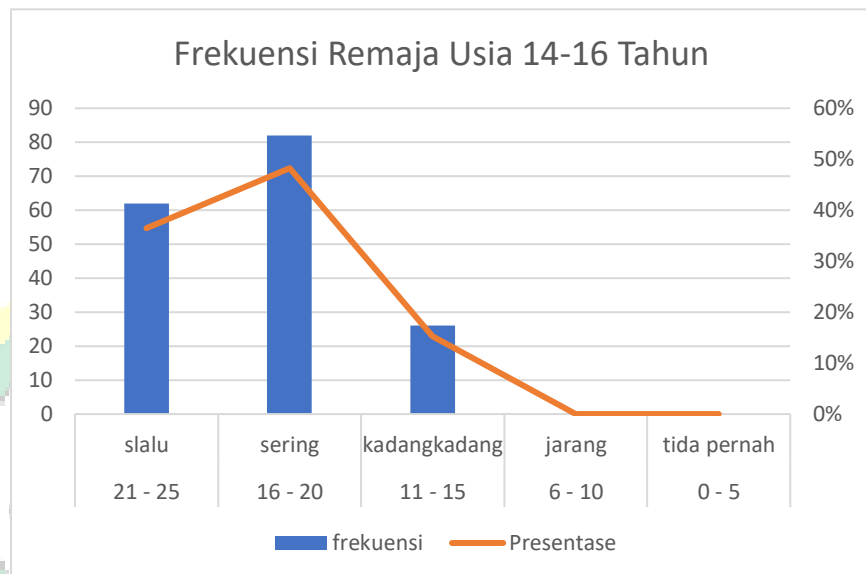
Grafik 1.5 merupakan grafik frekuensi, dan persentase dengan kategori skor penilaian dalam kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, untuk jenjang remaja usia 11-13 Tahun. Grafik ini menunjukkan naik turunnya frekuensi dan persentase atas skor penilaian. Grafik ini menunjukkan kenaikan dari skor 5-25 dengan persentase 5%, 11%, 39%, 35%, dan 11%. Dengan kata lain skor keseluruhan menunjukkan grafik ini menunjukkan naik turunnya persentase.

Tabel 1.8
Skor Penilaian Usia 14-16 Tahun

No	Skor	Kategori	frekuensi	Persentase
1	21 – 25	Selalu	62	36%
2	16 – 20	Sering	82	48%
3	11 – 15	Kadang-kadang	26	15%
4	6 – 10	Jarang	0	0%
5	0 – 5	Tidak pernah	0	0%
		Total	170	100%

Tabel 1.8 merupakan tabel frekuensi, dan persentase dengan kategori skor penilaian dalam kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, untuk usia remaja pada umur 14-16 Tahun. Skor 0-5 kategori tidak pernah dengan frekuensi 0 seta persentase 0%. Sedangkan skor 6-10 kategori jarang mendapatkan frekuensi 0 dengan persentase 0%. Untuk skor 11-15 kategori kadang-kadang mendapatkan frekuensi 26 dengan persentase 15%. Sedangkan untuk skor 16-20 kategori sering frekuensi 82 dengan persentase 48%. Kemudian skor 21-25 kategori selalu mendapatkan frekuensi 62 dengan persentase 36%. Maka diperoleh total frekuensi 170 dengan persentase 100%.

Grafik 1.6
Skor Penilaian Usia 14-16 Tahun



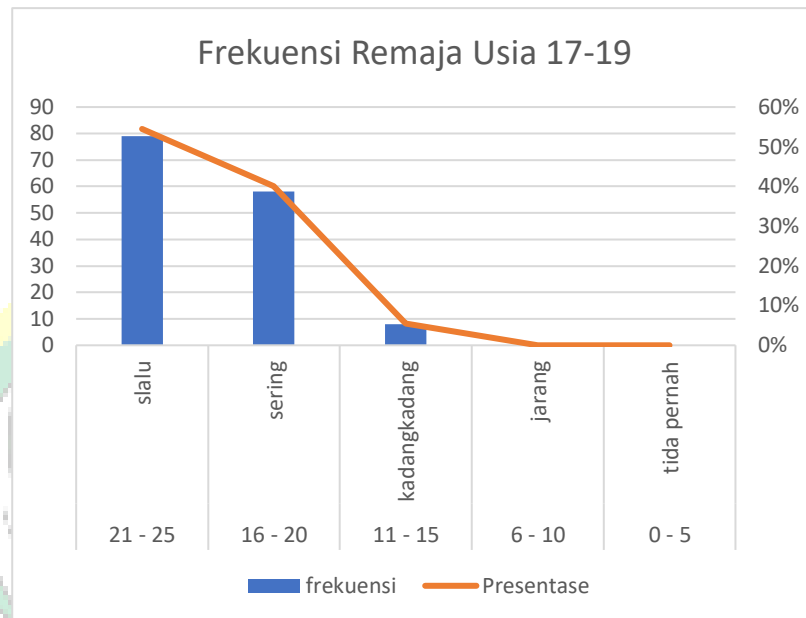
Grafik 1.6 menunjukkan stabilitas naik turunnya frekuensi dan persentase atas skor penilaian. grafik frekuensi, dan persentase dengan kategori skor penilaian dalam kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, untuk jenjang remaja usia 14-16 Tahun. Grafik ini menunjukkan kenaikan dari skor 5-25 dengan presentasi 0%, 0%, 26%, 82%, dan 62%. Dengan kata lain skor keseluruhan menunjukkan grafik ini menunjukkan naik turunnya persentase dengan naik sampai 82%, kemudian turun di skor 21-25 dengan persentase 36%.

Tabel 1.9
Skor Penilaian Usia 17-19 Tahun

No	Skor	Kategori	frekuensi	Persentase
1	21 – 25	Selalu	79	54%
2	16 – 20	Sering	58	40%
3	11 – 15	kadangkadang	8	6%
4	6 – 10	Jarang	0	0%
5	0 – 5	tidak pernah	0	0%
Total			145	100%

Tabel 1.9 merupakan tabel frekuensi, dan persentase dengan kategori skor penilaian dalam kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, untuk usia remaja pada umur 17-19 Tahun. Skor 0-5 kategori tidak pernah dengan frekuensi 0 seta persentase 0%. Sedangkan skor 6-10 kategori jarang mendapatkan frekuensi 0 dengan persentase 0%. Untuk skor 11-15 kategori kadang-kadang mendapatkan frekuensi 8 dengan persentase 6%. Sedangkan untuk skor 16-20 kategori sering frekuensi 58 dengan persentase 40%. Kemudian skor 21-25 kategori selalu mendapatkan frekuensi 79 dengan persentase 54%. Maka diperoleh total frekuensi 145 dengan persentase 100%.

Grafik 1.7
Skor Penilaian Usia 17-19 Tahun



Grafik 1.7 menunjukkan stabilitas frekuensi dan persentase hingga mencapai 50% atas skor penilaian. grafik frekuensi, dan persentase dengan kategori skor penilaian dalam kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, untuk jenjang remaja usia 17-19 Tahun. Grafik ini menunjukkan kenaikan dari skor 5-25 dengan presentasi 0%, 0%, 8%, 58%, dan 79%. Dengan kata lain skor keseluruhan menunjukkan grafik ini menunjukkan naik dari 8% secara signifikan peningkatan sampai 50%, kemudian naik ke 79% dalam frekuensi dan persentase atas skor penilaian.

2. Indikator

Indikator dapat dijadikan alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan. Dengan kata lain indikator tidak selalu menjelaskan keadaan keseluruhan tetapi dapat menjadi petunjuk atau pikiran dalam mewakili sebuah keadaan tersebut.

- a) Statistik Deskriptif Nilai Total Skala Akhlak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1.9.1 Hasil Deskriptif Nilai

Jenjang Pendidikan	N	Mean	Median	Std Devisiasi	Minimum	Maxsimum
SD	2383	72,2121	1.400	16,4779	46	118
SMP	3225	94,8529	1.920	13	69	114
SMA	3357	101,727	2.060	10,7835	77	118

Tabel 1.9.1 menjelaskan nilai total skala akhlak tingkat pendidikan dengan standar devisiasi dari sekolah dasar 16,4779, sekolah menengah pertama 13, sekolah menengah atas dengan 10,783. Sedangkan untuk mean sekolah dasar di angka 72,212, sekolah menengah pertama 94,852, sekolah menengah atas 101,724, dilihat dari kenaikan nilai mean maka bisa dikatakan ada kenaikan yang signifikan di tingkat pendidikan.

b) Tabel silang Tingkat Pendidikan dengan Kategori Nilai Total Sekala Akhlak

Tabel 1.9.2 Hasil Silang

Pendidikan	Minimum	Maxsimum	Sedang
SD	46	118	72,2121
SMP	69	114	94,8529
SMA	77	118	101,727

Tabel 1.9.2 merupakan tabel yang menjelaskan skor nilai total sekala akhlak berdasarkan tingkat penddikan dengan nilai minimum, nilai sedang, nilai maksimum pada tingkat pendidikan. Nilai minimum 46, nilai sedang 72,212, nilai maksimum 118 untuk kategori sekolah dasar. Sedangkan kategori sekolah menengah pertama diperoleh nilai minimum 69, nimal sedang 94,852, nilai maksimum 114. Untuk kategori sekolah

menengah atas memperoleh nilai minimum 77, nilai sedang 101,727, nilai maksimum 118.

c) Statistik Deskriptif Nilai Total Skala Akhlak Berdasarkan Usia

Tabel 1.9.3 Deskriptif Nilai

Usia	N	Mean	Median	Std Deviasi	Minimum	Maximum
11-13	2711	74,83784	35	17,67079	46	119
14-16	3250	95,58824	98	12,89469	69	115
17-19	2946	101,5862	103	11,12291	77	118

Tabel 1.9.3 menjelaskan nilai total skala akhlak berdasarkan usia remaja dengan standar deviasi dari sekolah dasar 17,670, sekolah menengah pertama 12,894 sekolah menengah atas dengan 11,122. Sedangkan untuk mean sekolah dasar di angka 74,837, sekolah menengah pertama 95,588, sekolah menengah atas 101,586, dilihat dari kenaikan nilai mean maka bisa dikatakan ada kenaikan di skala akhlak berdasarkan usia.

d) Tabel silang Usia dengan Kategori Nilai Total Sekala Akhlak

Tabel 1.9.4 Hasil Silang

Usia	Nilai Tertinggi	Nilai Sedang	Nilai Terendah
11-13	119	74,83784	46
14-16	115	95,58824	69
17-19	118	101,5862	77

Tabel 1.9.4 merupakan tabel yang menjelaskan skor nilai total skala akhlak berdasarkan usia 11 - 19 tahun dengan nilai minimum, nilai sedang, nilai maksimum. Nilai minimum 46, nilai

sedang 74,838 nilai maksimum 119, untuk kategori usia 11 – 13 tahun. Sedangkan kategori usia 14 – 16 tahun diperoleh nilai minimum 69, nilai sedang 95,588, nilai maksimum 115. Untuk kategori usia 17 – 19 tahun memperoleh nilai minimum 77, nilai sedang 101,586, nilai maksimum 118.

D. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat pendidikan formal terhadap akhlak remaja, akan digunakan analisis korelasi Pearson atau Spearman, tergantung pada sifat distribusi data.

Tabel 1.10.1
Hasil Uji Correlations

Correlations		
	x	Y
X		
	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,821**
Y	N	,000
	Pearson Correlation	97
	Sig. (2-tailed)	97
	N	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data diperoleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan Nilai Signifikan sig.(2-tailed): dari tabel output diatas diketahui nilai sig. (2-tailed) antara tingkat pendidikan (X) dengan akhlak remaja (Y) adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan akhlak remaja. Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlations) diketahui nilai hitung r hitung untuk hubungan antara tingkat pendidikan (X) dengan akhlak remaja (Y) adalah $0,821 > r$ tabel $0,597$ maka dapat disimpulkan ada hubungan atau terdapat korelasi antara variabel tingkat pendidikan dengan akhlak remaja. Karena r hitung di korelasi

ini artinya hubungan antara variabel bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya jenjang pendidikan semakin meningkat pula akhlak pada remaja.

E. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono dalam jurnal manajemen yang ditulis Fitriani menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis butir yaitu dengan jalan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total instrumen (Y)⁶⁶. Untuk menghasilkan r tabel lebih mudah atau mencocokkan dengan melihat r tabel. Selanjutnya tentukan nilai pada DF (*degree of freedom*), atau derajat kebebasan dengan rumus sebagai berikut;

Rumus:

$$df = n - 2$$

Keterangan

N = besarnya sampel

Maka diperoleh $df = 97 - 2 = 95$

Agar lebih mudah memahami r tabel maka peneliti melihat daftar r tabel yang telah terdistribusi dari nilai tabel signifikan 5% dan 1%. Peneliti menggunakan taraf signifikan (α) = 5%, derajat kebebasan (db) = $N - nr = 97 - 2 = 95$. Nr adalah banyak variabel yang dikorelasikan, maka $nr = 2$ sehingga $r_{tabel} = 0,202$ sesuai dengan tabel koefisien korelasi (r). Hasil r tabel 0,202 melihat dari daftar r tabel uji validasi.

F. Uji Reabilitas

Menurut Weenas uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau

⁶⁶ Fitriani, Gendis Haningkas Tiningka Dewi. "Pengaruh Advertising, Brand Awareness Dan Brand Trust Terhadap Keputusan Pembelian Produk Merek Make Ove". Jurnal Manajemen Diversifikasi, Vol. 1. No. 3. (2021). Hal. 546

stabil dari waktu ke waktu. Penelitian uji reliabilitas dengan menghitung *Alpha Cronbach* dari masing-masing instrument suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* 0,70 Ghozali⁶⁷.

1. Jika nilai cronbach alpha > 0,70 maka instrumen kusioner handal (realibel)
2. Jika nilai cronbach alpha < 0,70 maka instrumen kusioner tidak handal

Tabel 1.10.2 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	2

Sumber data diperoleh SPSS 25, 2024

Dari tabel 1.10.2 diperoleh nilai cronbach alpha adalah 0,901 > 0,70 maka instrumen kusioner handal (reliabel).

G. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali⁶⁸.

Tabel 1.10.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7

⁶⁷ Fitriani, Gendis Haningkas Tiningka Dewi. "Pengaruh Advertising... Hal. 546

⁶⁸ Fitriani, Gendis Haningkas Tiningka Dewi. "Pengaruh Advertising... Hal. 566

	Std. Deviation	9,14221568
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,337
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data diperoleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 1.10.3 diperoleh uji normalitas dengan signifikan $0,056 > 0,005$ Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dikatakan normal.

H. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga f hitung. Harga f yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga f tabel pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga f hitung lebih kecil atau sama dengan f tabel pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila f hitung lebih besar dari pada f tabel, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier Burhan Nurgiyantoro⁶⁹.

⁶⁹ Fitriani, Gendis Haningkas Tiningka Dewi. "Pengaruh Advertising... Hal. 566

Table 1.10.4
Hasil Uji Linieritas Y Atas X
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			20394,238	42	485,577	6,536	,000
AKHL	Between	Linearity	16388,905	1	16388,905	220,608	,000
AKRE	Groups						
MAJA *		Deviation	4005,333	41	97,691	1,315	,168
TINGK		from					
ATPEN		Linearity					
DIDIK	Within		4234,512	57	74,290		
AN	Groups						
Total			24628,750	99			

Sumber data diperoleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 1.10.4 diatas diperoleh nilai Signifikasi = 0,000 < 0,005 yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara tingkat pendidikan (X) terhadap akhlak remaja (Y). Pada taraf $\alpha = 0,05$ diketahui nilai F hitung 1,315 sedangkan F tabel 2,47 Dk pembilang (k-2) = 41 dan penyebut (n-k) = 57 Dengan demikian regresi (X) terhadap Akhlak remaja (Y) membentuk regresi liner, sedankan signifikan yang diperoleh sebesar 0,168 > 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara Tingkat Pendidikan (X) Terhadap akhlak remaja (Y).

I. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 1.10.5

Analisi Regresi Sederhana

1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,665	,662	9,170

a. Predictors: (Constant), x

Sumber data diperoleh SPSS 25, 2024

Dari tabel 1.10.5 diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,816. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,665 yang mengandung bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 66,5%.

Tabel 1.10.6 Uji

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16388,905	1	16388,905	194,920	,000 ^b
Residual	8239,845	98	84,080		
Total	24628,750	99			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Sumber data diperoleh SPSS 25, 2024

Dari tabel 1.10.6 diatas bahwa nilai F hitung = 194,920 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel antara tingkat pendidikan (X) dengan akhlak remaja (Y).

J. Uji Hipotesis

1. Uji T

Menurut Ghozali uji t digunakan untuk menguji hipotesis secaraparsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen”⁷⁰. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh dan signifikan

Tabel 1.10.7 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,519	5,318		3,106	,002
TINGKATPEN DIDIKAN	,816	,058	,816	13,961	,000

a. Dependent Variable: AKHLAKREMAJA

Sumber data diperoleh SPSS 25, 2024

⁷⁰ Fitriani, Gendis Haningkas Tiningka Dewi. “Pengaruh Advertising... Hal. 569

Berdasarkan tabel 1.10.7 dapat diinterpretasikan bahwa t hitung sebesar 13,961 dan t tabel 1,986 jadi dapat disimpulkan bahwa (t hitung $13,961 > 1,986$ t hitung), hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel akhlak remaja dan signifikasi sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan signifikan terhadap akhlak remaja.

2. Uji F

Menurut Ghozali menyatakan bahwa uji F menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Mushon kriteria pengambilan keputusan uji F ⁷¹ sebagai berikut:

1. Jika F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
2. Jika F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas terhadap variabel terikat terdapat pengaruh dan signifikan

⁷¹ Fitriani, Gendis Haningkas Tiningka Dewi. “*Pengaruh Advertising...* Hal. 565

Tabel 1.10.8 Uji F**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16388,905	1	16388,905	194,920	,000 ^b
Residual	8239,845	98	84,080		
Total	24628,750	99			

a. Dependent Variable: AKHLAKREMAJA

b. Predictors: (Constant), TINGKATPENDIDIKAN

Sumber data diperoleh SPSS 25, 2024

Tabel 1.10.8 dapat diimplementasikan bahwa nilai F hitung sebesar 194,920 dan F tabel 2,47 jadi dapat disimpulkan bahwa ($F_{hitung} 194,920 > F_{tabel} 2,47$) hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen dan variabel independen berpengaruh signifikan karena nilai signifikan sebesar $0,000 < Probabilitas 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Determinan (R)

Uji determinan Menurut Imam Ghozali, koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 kecil, artinya variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel

independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen⁷².

Tabel 1.10.10 Hasil

Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,665	,662	9,170

a. Predictors: (Constant), TINGKATPENDIDIKAN

Sumber data diperoleh SPSS 25, 2024

Tabel 1.10.10 diketahui nilai R square adalah 0,665, hal ini membuktikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel berikutnya sebesar 66,5% mempengaruhi kontribusi variabel independen. Untuk itu masih terdapat 33,5% varians terikat yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

K. Hasil Pembahasan

H0 (hipotesis nihil):

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak remaja di desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

H1 (hipotesis kerja/hipotesis alternative):

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap variabel akhlak remaja dalam uji hipotesis secara parsial menyatakan bahwa $t_{hitung} 13,961 > 1,986$ (tabel), dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap akhlak remaja. Hasil uji maka didapat kesimpulan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak remaja di desa Tunjungmuli

⁷² Fitriani, Gendis Haningkas Tiningka Dewi. “Pengaruh Advertising... Hal. 565

Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Hasil pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji corelasi mendapatkan kesimpulan nilai r hitung (pearson correlations) diketahui nilai hitung r hitung untuk hubungan antara tingkat pendidikan (X) dengan akhlak remaja (Y) adalah $0,821 > r$ tabel $0,597$.
2. Dari hasil uji validasi mendapatkan data yang valid dari seluruh skor pertanyaan jawaban responden. Dengan rumus menggunakan taraf signifikan (α) = 5%, derajat kebebasan (db) = $N - nr = 97 - 2 = 95$. Nr adalah banyak variabel yang dikorelasikan, maka $nr = 2$ sehingga r tabel = $0,202$ sesuai dengan tabel koefisien korelasi.
3. Hasil uji reabilitas mendapatkan hasil nilai cronbach alpha adalah $0,0901 > 0,70$ maka instrumen kusioner handal (reliabel). Dengan acuan jika nilai cronbach alpha $> 0,70$ maka instrumen kusioner handal (realibel).
4. Hasil uji normalitas diperoleh uji normalitas dengan signifikan $0,056 > 0,005$ Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dikatakan
5. Hasil uji lineritas diperoleh nilai Signifikasi = $0,000 < 0,005$ yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara tingkat pendidikan (X) terhadap akhlak remaja (Y). Pada taraf $\alpha = 0,05$ diketahui nilai F hitung $1,315$ sedangkan F tabel $2,47$ Dk pembilang $(k-2) = 41$ dan penyebut $(n-k) = 57$ Dengan demikian regresi (X) terhadap Akhlak remaja (Y) membentuk regresi liner, sedankan signifikan yang diperoleh sebesar $0,168 > 0,05$ Maka medapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara Tingkat Pendidikan (X) Terhadap akhlak remaja (Y).
6. Hasil uji analisis linear sederhana diperoleh nilai F hitung = $194,920$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan

kata lain ada pengaruh variabel antara tingkat pendidikan (X) dengan akhlak remaja (Y).

7. Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 13,961 dan t tabel 1,986 jadi dapat disimpulkan bahwa ($t \text{ hitung } 13,961 > 1,986 \text{ t hitung}$), hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel akhlak remaja dan signifikasi sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$.
8. Hasil Uji f diperoleh nilai F hitung sebesar 194,920 dan F tabel 2,47 jadi dapat disimpulkan bahwa ($F \text{ hitung } 194,920 > F \text{ tabel } 2,47$) hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen dan variabel independen berpengaruh signifikan karena nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{Probabilitas } 0,05$.
9. Hasil uji r diperoleh nilai R square adalah 0,665, hal ini membuktikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel berikutnya sebesar 66,5% mempengaruhi kontribusi variabel independen.

BAB V

KESIMPILAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap akhlak remaja di desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol kabupaten purbalingga. Kemudian melakukan analisis data yang terkumpul serta mengurai bab-bab sebelumnya. Maka dapat disimpulkan berdasarkan uji t dan uji f mendapatkan hasil positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap variabel akhlak remaja dalam uji hipotesis secara parsial. kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel berikutnya sebesar 66,5% mempengaruhi kontribusi variabel independen. Masih terdapat 33,5% varians terikat yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dengan penjelasan ini, menunjukan bahwasanya tingkat pendidikan mempengaruhi akhlak remaja dengan signifikan.

B. SARAN

Saran yang perlu diberikan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi kepala desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, diharapkan membina, membimbing, dan menjadi contoh bagi masyarakat serta bagi remaja desa Tunjungmuli agar memiliki akhlak yang lebih baik serta dapat dicontoh oleh kalangan masyarakat setempat maupun luar daerah.
2. Bagi remaja desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, diharapkan meningkatkan jenjang pendidikan lebih tinggi sehingga pola pikir serta perkembangan akhlak semakin meningkat dan dapat menjadi bekal dalam kehidupan yang lebih baik.
3. Bagi masyarakat desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, diharapkan membimbing serta mengayomi

remaja di desa Tunjungmuli sehingga pembentukan akhlak semakin baik dan berkembang.

C. PENUTUP

Peneliti menyadari menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Penelitian ini menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran bagi peneliti, karena peneliti merasa hal ini memang sepatasnya menjadi acuan untuk menembangkan diri sendiri. Dengan adanya penelitaian ini peneliti masih dikatakan kurang sempurna baik dari kepenulisan, hasil pengolahan data, waktu penelitian serta kata-kata yang kurang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, 2015 *Living in the World That Is Fit for Habitation : CCI's Ecumenical and Religious Relationships*, Aswaja Pressindo
- Abdul Kadir, 2015, *Dasar-Dasar Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 221.
- Ahmad adil, dkk, 2023, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori Dan Praktik*, Get Press Indonesia.
- Aminudin Dkk 2002, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bertens, 2007 *K Etika*, 'Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Edy Yusuf Nur, 2013, *Mutiara Akhlak Islami*, Yogyakarta: Suka Press.
- Emor, Anggreiny C J, Apeles Lexi Lonto, and Theodorus Pangalila, 2019, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung', *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3.1, 45–57
- Fajar, Muhammad, 2019, 'Pengaruh Etika Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 02 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019' (IAIN Metro,)
- Febriyanti, Natasya, 2021, 'Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1, 1631–37
- Gendis Haningkas Tiningka Dewi, Fitriani, (2021). "Pengaruh Advertising, Brand Awareness Dan Brand Trust Terhadap Keputusan Pembelian Produk Merek Make Ove". *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, Vol. 1. No. 3..
- Handoko, Riwidikdo, 2008, *Statistik Kesehatan*, Jogjakarta: Mitra Cendikia,
- Haerullah, Haerullah, and Elihami Elihami. "Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal." *Jurnal edukasi nonformal* 1.1 (2020): 199-207.
- Haryanto, Handrix Chris, and Tia Rahmania, 2017, 'Nilai-Nilai Yang Penting Terkait Dengan Etika', *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4.1, 1–10
- Hasanah, Enung. (2019). *Perkembangan moral siswa sekolah dasar berdasarkan teori kohlberg*. JIPSINDO, Vol. 6. No. 2
- [https://sidesaTunjungmuli.purbalinggakab.go.id/index.php/artikel/2023/7/26/profilwilayahdesa#:~:text=Keadaan%20geografis%20yang%20cukup%20lapang,21%20Rukun%20Warga%20\(RW\).](https://sidesaTunjungmuli.purbalinggakab.go.id/index.php/artikel/2023/7/26/profilwilayahdesa#:~:text=Keadaan%20geografis%20yang%20cukup%20lapang,21%20Rukun%20Warga%20(RW).)
- <https://tribrataneews.jateng.polri.go.id/2022/11/30/polres-purbalingga-ringkus-pengedar-obat-terlarang/>
- Hikmandayani, Renie Tri Herdiani, Isti Antari, Dkk, 2023. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Penerbit: Cv. Eureka Media Aksara
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK, 'Peraturan Pemerintah Republik

[illegible]

- Sugiyono, S, 2009, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Edisi 8' (Bandung: Alfabeta)
- Supriyanto, Stefanus, and A J Djohan, 2011, 'Metodologi Riset Bisnis Dan Kesehatan', Banjarmasin: Grafika Wangi Kalimantan,
- Susanne Dida, Syauqy Lukman, Sukarno, 2019. Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat, *Jurnal Keluarga Berencana*, Vol.4 No.02 35-46
- Suriansyah, Ahmad, 2011, 'Landasan Pendidikan' (Comdes,)
- Suryani, Lilis Suryani Lilis, 2013, 'Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas', Konselor, 2.1
- suyanto, 20 maret 2024 pembina karang taruna desa Tunjungmuli.
- Syakhirul Alim, Wahab, and Ainu Zumru Diana, 2021, Pendidikan Karakter,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2006
- Wirawan, Ketut Edy, I Wayan Bagia, and Gede Putu Agus Jana Susila, 2019, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5.1, 60-67
- Hanny Komalig, Yumira Adriani Tampil, Yohanis Langi. Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Unsrat, jdc*, Vol. 6, No. 2. 2017.
- Zulkifli I, 2006, *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Hasil Uji Validasi

[illegible]

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2. Tabel Titik Nilai R

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148



Lampiran 3. Tabel Titik Nilai T

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639



Lampiran 4. Tabel Titik Nilai f

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75

Lampiran 5. Surat Riset Individu

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553 www.iti.unsaizu.ac.id
Nomor	B m.3327/Jn.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024	
Lamp.	-	
Hai	: Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Kepala Desa Tunjungmuli di Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Hanivaidin	
2. NIM	: 1917402210	
3. Semester	: 10 (Sepuluh)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
5. Alamat	: Desa Sirau kecamatan karagmoncol kabupaten purbalingga	
6. Judul	: Pengaruh tingkatan pendidikan formal terhadap akhlak remaja di desa tunjungmuli kecamatan karangmocol kabupaten Purbalingga	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Objek	: Remaja	
2. Tempat / Lokasi	: Desa	
3. Tanggal Riset	: 20-07-2024 s/d 20-09-2024	
4. Metode Penelitian	: Kuantitatif dan kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam
		
		M. Misbah

Lampiran 6. Surat Penerimaan Riset Individu

 PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN KARANGMONCOL
DESA TUNJUNG MULI
Jln. Raya Tunjungmuli Nomor : 01 Kode Pos : 53355 Phone 0823 1312 3330
Email : pemdestunjungmuli99@gmail.com

SURAT IJIN
Nomor : 145/78/XI/2023

Dengan ini kami Pj. Kepala Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga memberikan ijin kepada :

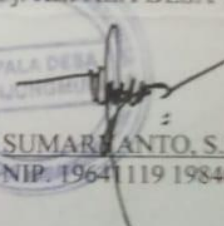
1. Nama : HANIV Aidin
2. NIM : 1917402210
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Untuk Observasi Pendahuluan kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian surat ijin ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tunjungmuli, 9 November 2023

Pj. KEPALA DESA TUNJUNG MULI


SUMARTANTO, S.Pd.
NIP. 19641119 198405 1 002



Lampiran 7. Surat Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.587/Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

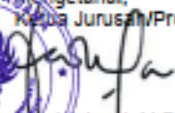
PENGARUH TINGKATAN PENDIDIKAN FORMAL TERHADAP AKHLAK

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hanlvaldin
NIM : 1917402210
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Artyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002



Lampiran 8. Surat Lulus Komprehesif

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinmasu.ac.id
<u>SURAT KETERANGAN</u> No. B-1253/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024	
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :	
N a m a	: Hanivaldin
NIM	: 1917402210
Prodi	: PAI
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :	
Hari/Tanggal	: Selasa, 19 Maret 2024
Nilai	: C+
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Purwokerto, 21 Maret 2024 Wakil Dekan Bidang Akademik,  Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001 	

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Bimbingan Skripsi

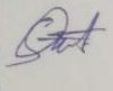
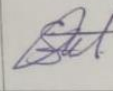
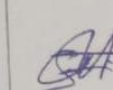
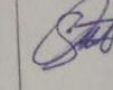
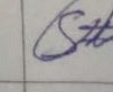
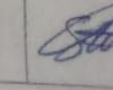
Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hanivaidin
 NIM : 1917402210
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
 Judul : Pengaruh Tingkatan Pendidikan Formal Terhadap Akhlak Remaja
 Didesa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin 13 November 2023	- Revisi proposal skripsi		
2	Senin 25 Desember 2023	- Ace Seminar proposal		
3	Rabu 10 Januari 2024	- Revisi bab I keparafan		
4	Kamis 15 Februari 2024	- Revisi bab II kajian teori kurang dalam definisi		
5	Rabu 29 Maret 2024	- Revisi bab II keparafan dan perbaikan keakuratan		
6	Sabtu 30 April 2024	- Revisi bab III di isi keparafan dan typo		
7	Rabu 29 Mei 2024	- Revisi bab III metode analisis data		

8	Sekolah 1 Juni 2024	Pensi: buku di perguruan dan questioner		
9	Komis 17 Juni 2024	Bimbingan sampel yang harus diketahui		
10	Komis 20 Juni 2024	Bimbingan buku 10 Kependidikan Serta 10 buku 10		
11	Seminar 12 Agustus 2024	Bimbingan buku 10 di pengelompokan data.		
12	Komis 20 September 2024	Pensi: buku 10 pendataan, 10 buku 10		
13	Komis 3 Januari 2025	Acc. Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 3 Januari 2025
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222199103 1 002

Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQASYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Hanivaidin

NIM : 1917402210

Semester : II (Sebelas)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Th. Angkatan : 2019

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkatan Pendidikan Terhadap Akhlak Remaja di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

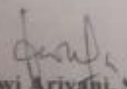
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 3 Januari 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyanti, S.Th M.Pd.1
NIP. 19840809 201503 2 002


Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222199103 1 002

Lampiran 11. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/335/01/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

HANIVADIN
(NIM: 1917402210)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 78
Tartil	: 75
Imla'	: 75
Praktek	: 70
Tahfidz	: 78





ValidationCode

www.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 04-05-2023 17:22:18 | Halaman 1/1

Lampiran 12. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9748/IV/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	90 / A

Diberikan Kepada:
HANIVADIN
NIM: 1917402210

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 28 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 14 April 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsai.ru.ac.id | www.bahasa.uinsai.ru.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو
الوحدة لتنمية اللغة
No. B-1294 / Un.19/K.Bhs/PP.009 / 72023

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

HANIVAIDIN
Purbalingga, 28 April 2001
IQLA
25 Juli 2023

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 52
فهم المسوق
Structure and Written Expression: 45
فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 48
فهم المقروء
المجموع الكلي: 482
Obtained Score :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.
Purwokerto, 25 Juli 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوزوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-1293 / Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

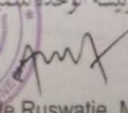
This is to certify that
Name **HANIVADIN**
Place and Date of Birth **Purbalingga, 28 April 2001**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **25 Juli 2023**
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 47 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 46 فهم المقروء
المجموع الكلي: 477

Obtained Score :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوزوكرتو.

Purwokerto, 25 Juli 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

English Proficiency Test on UIN-PROF. KH. Saifuddin Zuhri
IQLA
Jember

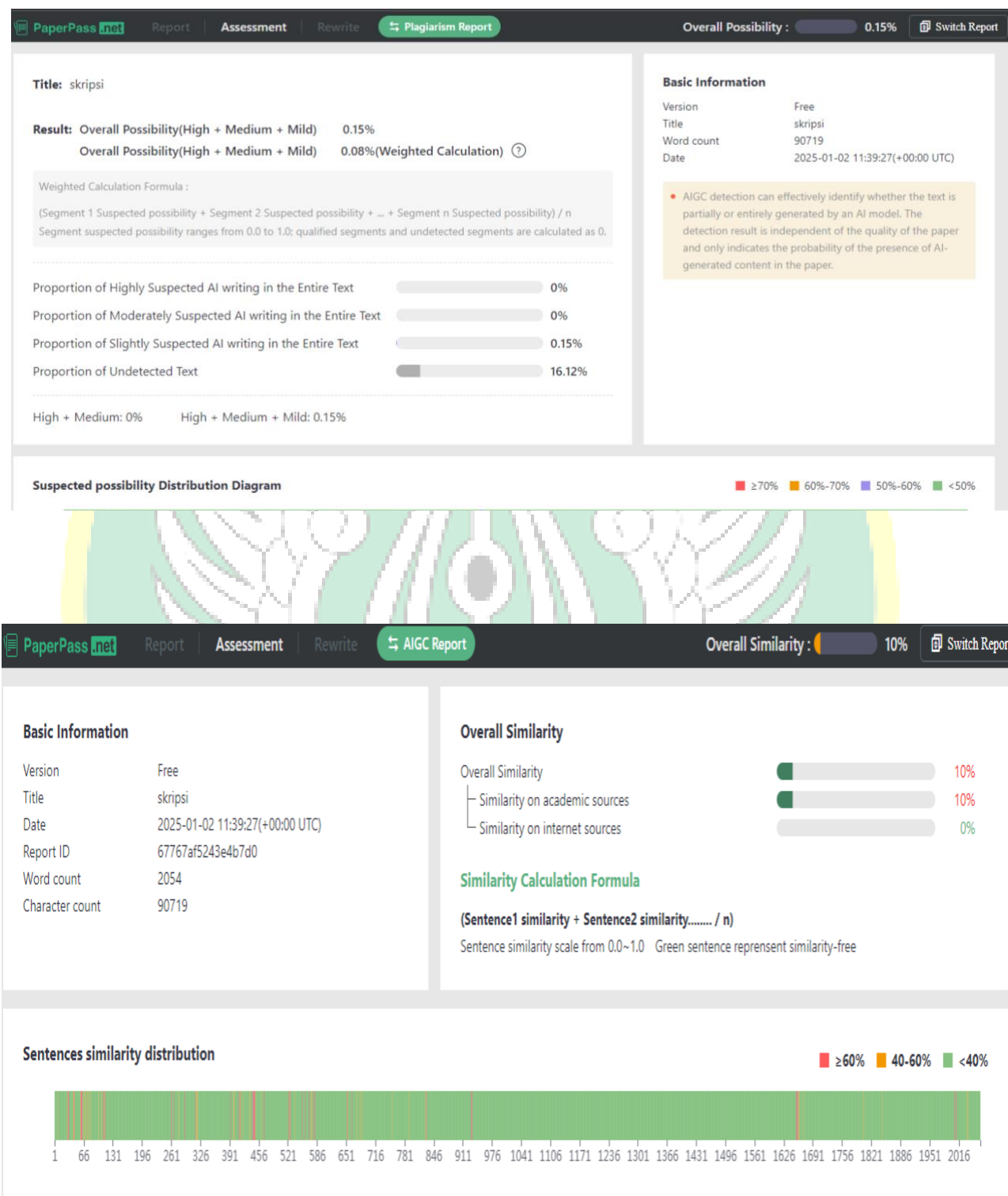
Lampiran 15. Sertifikat PPL



Lampiran 16. Sertifikat KKN



Lampiran 17. Lulus Plagiasi



Lampiran 18. Kusioner

NO		PERTANYAAN	KETERANGAN				
1		Akhlak Pribadi	SL	S	KD	J	TD
	1	Apakah anda melaksanakan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari ?					
	2	Apakah anda berperilaku jujur dalam interaksi sehari-hari ?					
	3	Apakah anda melakukan perbuatan curang seperti menyontek dalam tugas sekolah dan ujian ?					
	4	Apakah anda menghindari perbuatan yang dilarang dalam agama ?					
	5	Dalam keadaan darurat, apakah anda masih berusaha untuk tidak melanggar norma-norma yang ada ?					
2		Akhlak berkeluarga					
	1	Apakah anda membantu orang tua dalam pekerjaan rumah tangga dan aktivitas sehari-hari ?					
	2	Apakah anda berusaha dalam menjaga hubungan baik dengan saudara dan orang-orang di sekitar anda ?					
	3	Apakah anda memberikan bantuan kepada anggota keluarga ketika dalam kesulitan ?					
	4	Apakah anda merasa memiliki kewajiban untuk menghormati dan mematuhi orang tua ?					
	5	Apakah anda mematuhi nasihat orang tua ?					
3		Akhlak bermasyarakat					
	1	Apakah anda berusaha untuk bersosialisasi dalam masyarakat ?					
	2	Seberapa sering Anda menghindari tindakan yang merugikan orang lain ?					
	3	Apakah anda selalu berusaha untuk menghormati dan menghargai perbedaan budaya dan kepercayaan dalam masyarakat ?					
	4	Apakah anda mematuhi norma-norma kesopanan dalam berinteraksi dengan orang lain ?					
	5	Apakah anda mematuhi aturan dan adab dalam interaksi sosial ?					
4		Akhlak Bernegara					
	1	Apakah anda mematuhi peraturan dalam bernegara ?					
	2	Apakah anda turut serta dalam menjaga persatuan dan kesatuan negara ?					
	3	Apakah anda berperan dalam demokrasi bangsa ?					
	4	Apakah anda turut serta dalam partai politik ?					
	5	Apakah anda berpedoman kepada Undang-Undang Dasar dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ?					
5		Akhlak Beragama					
	1	Apakah anda belajar Agama ?					
	2	Apakah anda menerapkan norma agama dalam kehidupan sehari-hari ?					
	3	Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan ?					
	4	Apakah anda konsisten dalam menjalankan kewajiban agama ?					
	5	Apakah anda melanggar peraturan agama ?					

Lampiran 19. Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 20. Surat Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553 Website: <http://lib.uinsaba.ac.id>, Email: lib@uinsaba.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-20/Un.19/K.Pus/PP.08.1/01/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : HANIVADIN

NIM : 1917402210

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghimpun) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.



Purwokerto, 2 Januari 2025

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Hanivaidin
2. Nim : 1917402210
3. Tempat Tanggal Lahir: Purbalingga, 28 April 2001
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Sirau, RT 22/07 Karangmoncol Purbalingga
7. Email : hanivwik11@gmail.com
8. No Hp : 082315311090
9. Nama Ayah : Tarminto
10. Nama Ibu : Midah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 SIRAU
2. SMP N 1 KARANGMONCOL
3. SMA N 1 REMBANG
4. UIN Prof. K.H SAEFUDIN ZUHRI PURWOKERTO

Purwokerto 03 Januari 2025



Hanivaidin

NIM 1917402210